



**PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 15 KOTO ANAU**

**TESIS**

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam  
Meraih Gelar Master Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh**

**Zilfiatri  
Nim 20010027**

**Pembimbing**

**Dr. Mursal, M.Ag (Pembimbing I)  
Dr. Romiyilhas, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1444 H/2022 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zilfiatri  
NIM : 20010027  
Tempat dan Tanggal Lahir : Muara Panas, 15 September 1976  
Pekerjaan : Guru PAI SD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "**Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau** " benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, Juli 2022  
Saya yang menyatakan



Zilfiatri  
Nim 20010027



PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I

Dr. Mursal, M.Ag  
Padang, Juli 2022

Pembimbing II

Dr. Romivilhas, MA  
Padang, Juli 2022

Mengetahui  
Ketua Prodi

  
Dr. Ahmad Lahni, MA  
Padang, April 2022

Nama : Zilfiatri  
NIM : 200100027  
Judul Tesis : Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru dalam  
Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah  
Dasar Negeri 15 Koto Anau

### LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari / Tanggal : Jum'at/ 26 Agustus 2022  
Pukul : 10.00 – 12.00 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumbar

Terhadap Mahasiswa :

Nama : ZILFIATRI  
Nim : 20010027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau.

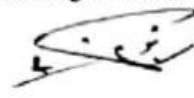
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 83,5 (Angka) Atau A- (Huruf).

Pembimbing I/ Ketua



Dr. Mursal, M.Ag

Pembimbing II/ Sekretaris



Dr. Romiyilhas, MA

Penguji I



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I

Penguji II



Dr. Bambang, MA

Megetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mulyudin Ritonga, MA

## KATA PENGANTAR



Rasa syukur nikmat kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, rasa cinta pada nabi Muhammad SAW teladan semua umat. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis yang berjudul “Peran orang tua dan keteladanan Guru dalam membentuk Akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau”

Penulisan Tesis ini, banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Dr. Mursal, M.Ag, sebagai pembimbing I dalam penulisan tesis ini
5. Bapak Dr. Romiyilhas, MA, sebagai pembimbing II dalam penulisan tesis ini
6. Kepala Tata Usaha dan Staff Akademik Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7. Ibuk Dr. Sri Wayhuni, M.Pd.I, sebagai Penguji I dan Bapak Dr. Bambang, MA, sebagai Penguji II
8. Bapak/Ibu Dosen pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama perkuliahan
9. Ibuk Kepala Sekolah dan Majelis Guru Serta siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian Tesis ini.
10. Orang Tua, Suami, saudara dan Anak-anak tercinta, yang dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan motivasi buat penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

11. Semua rekan-rekan penulis yang selalu memberikan dorongan, doa serta motivasi kepada penulis selama ini.
12. Semua pihak yang telah ikut serta memberi bantuan dan dorongan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan Tesis ini. Penulis berharap semoga Tesis ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Padang,      September 2022



Penulis

**TRANSLITERASI**  
**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u



b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

#### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ                                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

#### j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## Abstrak

Zilfiatri, NIM 20010027, Peran orang tua dan guru dalam pembentukannya dalam pembentukan akhlak peserta didik di SDN 15 Koto Anau. Tesis: Kosentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UM Sumatera Barat, 2022.

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini agar akhlak anak meningkat lebih baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Agar kelak menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Tetapi mendidik anak menjadi anak yang shaleh dan shaleha serta memiliki akhlak yang mulia bukanlah persoalan yang mudah apalagi di era perkembangan teknologi yang begitu pesat ini. Banyak faktor yang menghambat dalam peningkatan akhlak anak. Diantaranya kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, kurangnya keteladanan, pengaruh lingkungan, dan pengaruh perkembangan teknologi yang begitu pesat terutama dibidang telekomunikasi. Kemerosotan akhlak terjadi akibat dampak negatif dari kemajuan teknologi era globalisasi. Sementara itu porsi penanaman akhlak mulia melalui contoh pribadi teladan pada pelajaran-pelajaran ke-Islaman di sekolah juga masih rendah. Meskipun guru sudah memberikan segala macam cara pada peserta didiknya mencontohkan perilaku-perilaku yang baik seperti disiplin masuk sekolah, berpakaian rapi, rambut rapi tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak meneladaninya. Hal ini salah satu penyebab terjadinya kemerosotan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan akhlak.

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan, antara lain manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, dan kepemimpinan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampak apa adanya (paradigma natural).

Hasil penelitian sebagai berikut: 1. Orang tua berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik, karena didalam keluarga hal pertama yang diajarkan adalah akhlak yang baik, nilai agama, dan cinta kepada Allah SWT serta Rasulnya. Orang tua bertanggungjawab atas itu selain pemberian nafkah secara materil. Peran orang tua dalam pembentukan akhlak adalah mengajarkan anak dengan memberlakukannya ke diri sendiri terlebih dahulu agar anak mencontoh yang dilakukan oleh orangtua sehingga pembentukan akhlakul karimah bisa terlaksana; Peran guru terhadap pembentukan akhlak peserta didik, 2. Hasil penelitian terhadap peserta didik Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau, para guru telah memberikan

bimbingan, nasihat, dan contoh adab baik yang bisa diikuti oleh para peserta didik. Hal itu dilakukan untuk membentuk akhlak mereka ke arah yang lebih baik, menjadikan mereka menjadi manusia yang beradab, berakhlak dan berakal, 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak terdiri atas faktor internal (yang berasal dalam diri para peserta didik itu sendiri) dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, berasal dari para guru dan orang tua.

Kata kunci: peran orangtua, peran guru, akhlak

## Abstract

Zilfiatri, NIM 20010027, *The role of parents and teachers in shaping the morals of students at SDN 15 Koto Anau. Thesis: Cocentration of Islamic Education in the Postgraduate Program of UM West Sumatra, 2022.*

*Moral development is very important to be instilled from an early age so that children's morals improve better, both in the family, school, and community environment. In order to become a virtuous human being. But educating children to be pious and pious children and having noble character is not an easy matter, especially in this era of rapid technological development. There are many factors that hinder the improvement of children's morals. Among them are the lack of parental attention to children, lack of example, environmental influences, and the influence of rapid technological developments, especially in the field of telecommunications. Moral decline occurs due to the negative impact of technological advances in the era of globalization. Meanwhile, the portion of inculcating noble character through exemplary personal examples in Islamic lessons at school is also still low. Even though the teacher has given all kinds of ways for the students to exemplify good behaviors such as discipline in going to school, dressing neatly, and having neat hair, in reality there are still many students who do not imitate him. This is one of the causes of the decline in student discipline at the State Elementary School 15 Koto Anau. The purpose of this research is to find out how the role of parents and teachers in shaping the morals of students and what are the supporting and hindering factors in the process of moral formation.*

*This type of research method is a descriptive qualitative research, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from the people and actors who are observed, directed from the background of the individual as a whole (holistic) without isolating individuals and their organizations in variables but view it as part of a whole. Qualitative research is often also called the ethnographic method, the phenomenological method, or the impressionistic method. The approach used is an approach to education science and education management, including integrated quality management in education, and leadership. This method is applied to see and understand the object of research (a person, institution, society and so on) based on the facts that appear as they are (the natural paradigm).*

*The results of the study are as follows: 1. Parents play an important role in the moral formation of students, because in the family the first thing that is taught is good morals, religious values, and love for Allah SWT and His Apostle. Parents are responsible for that in addition to providing material support. The role of parents in moral formation is to teach children by applying it to themselves first so that children imitate what parents do so that the formation of morality can be carried out; The role of the teacher in the moral formation of students, 2. The results of research on students at the State Elementary School 15 Koto Anau, the teachers have provided guidance, advice, and examples of good manners that can be followed by students. This is done to shape their morals in a better direction, making them*



*civilized, moral and intelligent human beings, 3. Supporting and inhibiting factors in moral formation consist of internal factors (which originate within the students themselves) and external sources that come from the school environment, family, teachers and parents.*

*Keywords: the role of parents, the role of the teacher, morals*

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Pernyataan Keaslian .....	ii
Persetujuan Komisi Pembimbing .....	iii
Persetujuan Komisi Penguji .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Pedoman Transliterasi .....	vii
Abstrak .....	xiv
Abstract .....	xvi
Daftar Isi.....	xvii
Daftar Tabel .....	xix
Daftar Gambar .....	xx
Daftar Lampiran .....	xxi
<b>BABI           PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II         KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	7
B. Tinjauan Teori Tentang Peranan Orangtua .....	29
C. Tinjauan Teori tentang Keteladanan Guru .....	36
D. Penelitian yang relevan terdahulu .....	58
<b>BAB III       METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Tempat Penelitian waktu penelitian .....	63
B. Metode dan Prosedur Penelitian .....	63
C. Data dan Sumber Data .....	64
D. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data .....	64
E. Prosedur Analisis Data.....	66
F. Pemeriksaan Keabsahan data .....	67
<b>BAB IV       HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Gambaran Umum tentang Latar Belakang Penelitian .....	70
B. Temuan Penelitian .....	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	94
<b>BAB V         KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Rekomendasi .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen Lainnya)

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kualifikasi Pendidikan Guru .....	67
Tabel 2 Keharusan bagi peserta sisik .....	72
Tabel 3 Larangan bagi Peserta Didik .....	72
Tabel 4 Peraturan Seragam Siswa SDN 15 Koto Anau .....	73
Tabel 5 Tata Tertib Guru-guru/ Pegawai SDN 15 Koto Anau.....	74
Tabel 6 Tata Tertib Kepala Sekolah SDN 15 Koto Anau .....	75
Tabel 7 Disiplin berpakaian Sekolah bagi Kepsek dan guru .....	76
Tabel 8 Sarana dan Prasarana .....	76
Tabel 9 Nama Guru dan Pegawai SDN 15 Koto Anau .....	77
Daftar 10 Jumlah Siswa SDN 15 Koto Anau Gambar .....	77
Tabel 11 Identitas Sekolah .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	57
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi SDN 15 Koto Anau.....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Sebagai generasi muda mencari ilmu dapat dilakukan melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Pendidikan itu sendiri merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup di lingkungan sekitar. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualisasi saja, tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa dan siap. Dalam pandangan Islam pendidikan merupakan hal yang sangat utama untuk membentuk manusia berakhlakul karimah. Pendidikan agama Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual dan intelektual, individu dan kelompok, dan mendorong seluruh aspek tersebut kearah pencapaian kesempurnaan hidup.

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alat sekitar dimana individu itu berada. Keberhasilan pendidikan nasional merupakan tanggungjawab bersama yang meliputi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tujuan yang dicapai melalui pendidikan adalah terciptanya manusia-manusia yang memiliki kepribadian luhur, beragama dan sebagai makhluk yang berguna bagi dirinya masyarakat. Untuk melaksanakan dan mewujudkan tujuan tersebut peran guru sebagai pendidik merupakan aspek yang penting dalam hubungan dengan kelancaran proses belajar di sekolah. Selain itu, faktor utama agar terwujudnya keberhasilan didalam pendidikan yaitu akhlak yang baik pada setiap peserta didik.<sup>1</sup>

Kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Seorang guru harus tampil menjadi teladan yang baik dalam

---

<sup>1</sup> Ata Firmansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak," *Alim / Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 139–150.

kehidupan sehari-hari. Karena keberhasilan peserta didik sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani. Misalnya cara berpakaian guru yang selalu rapi, tutur kata yang selalu sopan, dan sebagainya. Pengaruh keteladanan membawa dampak besar pada sikap peserta didik di sekolah.

Menanamkan akhlak mulia peserta didik harus dimulai dengan keteladanan guru yang baik. Kita tidak bias terhadap peserta didik berakhlak baik, jika sikap atau akhlak seorang guru di sekolah tidak mencerminkan keteladanan guru yang baik.<sup>2</sup> Keteladanan guru ialah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang dapat ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik.<sup>3</sup> Selain faktor keteladanan dari guru, faktor lain dalam meningkatkan akhlak anak didik adalah peranan orang tua. Akhlak sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi dari berbagai faktor. Faktor keluarga, pendidikan, dan masyarakat memiliki peran penting. Dengan demikian tanggungjawab dalam pembinaan akhlak terletak pada kedua orangtua, pendidikan, dan masyarakat.

Secara ideal peserta didik memandang guru sebagai teladan utama bagi dirinya, peserta didik akan meniru akhlak yang dilakukan oleh gurunya. Karena guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru. Karena ini menjadikan perhatian peserta didik terhadap guru, maka guru seharusnya menjadi contoh teladan yang ideal sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam yang mengaruhkan pada pengembangan fitrah keimanan bagi peserta didik. Keteladanan guru memberikan warna cukup besar kepada peserta didik, yang mampu mengubah peserta didik. Keteladanan seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya. Untuk itu, apabila seorang ingin menjadi guru profesional harus selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun *up grading* dan pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya. Perubahan cara mengajar dapat dilatih

---

<sup>2</sup> Zakiya Nur Ayu Fajriyanti, "Pengaruh Budaya Dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa SMKN 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019," *Ayan*, 2019.

<sup>3</sup> Wiwi Okta Lestari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan," *Al-Bahtsu* 2, no. 1 (2017): 185–193.

melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi, dan perlahan dihilangkan.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, disurau/mushola, dirumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Adanya pendapat yang mengatakan bahwa guru adalah sosok yang ditiru memang bukan sekedar isapan jempol. Keberadaannya sebagai pendidik, guru kerap menjadi panutan dan contoh bagi anak didik dan masyarakat. Sosok guru dan profesinya melekat di mana saja mereka berada, sehingga

Kearifan dan kebijaksanaan yang jarang dimiliki oleh guru, menjadikan para peserta didik kesulitan untuk mencari sosok panutan dan teladan mereka. Sedangkan anak yang berada dalam usia remaja atau menginjak kedewasaan sedang mencari dan merindukan figure keteladanan dan tokoh identifikasi yang akan diterima dan diikuti langkahnya. Orangtua juga memiliki peran penting terhadap kedewasaan dan pertumbuhan anak. Sosok orangtua memiliki peran sebagai guru ketika anak berada dirumah. Peran orangtua memiliki faktor penentu terhadap perkembangan seorang anak. Perkembangan peserta didik ditentukan oleh peran orangtua dalam mendidik dan memelihara pendidikan yang menentukan apakah orangtua dan guru menjadi pendidikan yang baik bagi anak didiknya. Atau menjadi perusak bagi masa depan anak didik tersebut terutama bagi anak yang berada dijenjang pendidik sekolah dasar.<sup>4</sup>

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

---

<sup>4</sup> Ipah Saripah, "Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 19–32.



Guru perlu mengenal sifat-sifat kepribadian murid agar guru mudah mengadakan pendekatan pribadi dengan mereka. Dengan demikian, hubungan pribadi menjadi lebih dekat dan akan mendorong pengajaran lebih efektif. Selain dari itu guru dapat pula menyediakan kegiatankegiatan yang serasi dengan kepribadian mereka dan memelihara sifat-sifat yang baik serta sedapat mungkin mengurangi sifat-sifat yang jelek. Dalam agama Islam, bahkan sangat diistimewakan pendidikan keteladanan ini.

Beliau adalah salah satu tokoh yang paling berhasil dalam mendidik muridnya. Beliau sangat jarang mendidik dengan bicara, bahkan tidak pernah mendidik dengan tulisan, tetapi beliau mendidik dengan teladan. Mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Porsi yang benar yang dimaksudkan bukan berarti guru harus membatasi komunikasinya dengan siswa bahkan dengan sesama guru, tetapi yang penting bagaimana seorang guru secara intensif berkomunikasi dengan warga sekolah, khususnya anak didik, serta tetap berada pada alur dan batas-batas yang jelas.

Mendidik anak merupakan pemberian atau warisan yang utama dari orangtua terhadap anak-anaknya. Anak adalah amanat bagi orangtuanya, baik atau buruknya perkembangan anak tergantung kepada baik buruknya pendidikan didalam keluarga merupakan proses pendidikan sepanjang hayat. Pembinaan dan pengembangan kepribadian penguasaan dasar-dasar tsaqofah islah dilakukan melalui pengamalan hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada dikeluarga terutama orangtua. Keteladanan yang baik memiliki dampak besar pada kepribadian anak. Anak dapat menahan emosi jika melihat ketika orangtuanya sedang marah atau kesal mereka tidak berkaa kasar atau melakukan kekerasan. Begitu pula tidak mungkin anak belajar kasih sayang, kalau ia melihat orangtuanya bersikap keras. Anak akan tumbuh dengan kebaikan, terdidik dalam akhlak terpuji jika ia mendapatkan teladan dari kedua orangtuanya.

Kewajiban orangtua dalam memberikan keteladanan terhadap anak-anak merupakan suatu yang sangat diperlukan. Keteladanan adalah suatu sikap atau perilaku yang dilihat, dicontoh, dan ditiru seseorang dari orangtua. Orangtua

sebagai model bagi anak memiliki tanggungjawab untuk mengupayakan pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Selain keteladanan guru, keteladanan penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Akhlak yang baik adalah kekuatan untuk membangun karakteristik sumber daya manusia dalam membangun bangsa dan negara menjadi tangguh dan kokoh.

Akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan baik maupun buruk menurut norma yang berlaku. Perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak, seseorang dapat mengetahui benar yang dianggap baik dan mana yang buruk. Akhlak merupakan salah satu ilmu yang diajarkan disekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhlak yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan akhlak yang kokoh maka manusia tidak akan tunduk kepada hawa nafsu yang akan menimbulkan perilaku kebajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa pada SDN 15 Koto Anau dapat diperoleh gambaran bahwa masih banyaknya anak yang tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan orang tua, banyak anak masih menggunakan kata kata kotor dalam kesehariannya, melalaikan solat, malas belajar dan mengaji.

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini agar akhlak anak meningkat lebih baik, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Agar kelak menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Tetapi mendidik anak menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta memiliki akhlak yang mulia bukanlah persoalan yang mudah apalagi di era perkembangan teknologi yang begitu pesat ini. Banyak faktor yang menghambat dalam peningkatan akhlak anak. Diantaranya kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, kurangnya keteladanan, pengaruh lingkungan, dan pengaruh perkembangan teknologi yang begitu pesat terutama dibidang telekomunikasi. Kemerosotan akhlak terjadi akibat dampak negatif dari kemajuan teknologi era globalisasi. Sementara itu porsi penanaman

---

<sup>5</sup> Ifa Istinganah, "Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Di MTsN Se-Kabupaten Blitar," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2015.

akhlak mulia melalui contoh pribadi teladan pada pelajaran-pelajaran ke-Islaman di sekolah juga masih rendah. Meskipun guru sudah memberikan segala macam cara pada peserta didiknya mencontohkan perilaku-perilaku yang baik seperti disiplin masuk sekolah, berpakaian rapi, rambut rapi tetapi pada kenyataan masih banyak peserta didik yang tidak meneladaninya. Hal ini salah satu penyebab terjadinya kemerosotan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau.

Untuk mewujudkan akhlak mulia, seorang guru atau orang tua harus membiasakan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Usaha itu tentu tidak mudah, butuh kesabaran, dan waktu. Mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan sangatlah mudah. Namun, sulit bagi anak untuk melaksanakannya saat melihat orang yang memberikan pengarahannya dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya. Terutama orangtua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Orangtua harus menyadari bahwa pendidik yang paling utama yaitu dirinya, begipun dengan guru yang berada di sekolah. Berdasarkan dari fenomena-fenomena di atas dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam pembentukan Akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya;
2. Keteladanan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok;
3. Kerja sama orang tua dan guru dalam proses pembentukan akhlak peserta didik Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bimbingan Orangtua dalam pembentukan Akhlak Peserta didik di SDN 15 Koto Anau?
2. Bagaimanakah bimbingan Guru dalam pembentukan Akhlak Peserta didik di SDN 15 Koto Anau?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dan guru dalam pembentukkan akhlak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam mendidik akhlak anak di rumah
2. Untuk mengetahui peran guru terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam pembentukkan akhlak

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penulisan penulis dapat menyimpulkan manfaat yang akan diperoleh dari berbagai pihak terkait dengan apa yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Kepala Sekolah selaku pimpinan di Sekolah untuk mengetahui peran bimbingan orang tua dan keteladanan guru terhadap terhadap akhlak peserta didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang manajemen pendidikan Islam, cara efektif dan efisien untuk membangun karakter dalam hal ini akhlak peserta didik.
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti lebih lanjut dan mengembangkan masalah yang sama dimasa datang, serta diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan terkait dengan aspek yang telah diteliti.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Konseptual

Keluarga dapat diartikan sebagai unit masyarakat terkecil. Sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak dan masing-masing mempunyai peran yang penting, terutama ayah dan ibu atau keduanya disebut sebagai orang tua. Allah mengamanatkan anak pada orang tua untuk bertanggung jawab merawat, menjaga, serta mendidiknya dengan baik dan benar. Menjadi pengemban amanat bukanlah hal yang mudah. Diperlukan adanya pengorbanan dan perjuangan serta usaha yang besar dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga.

Keluarga merupakan pemberi pendidikan yang paling pertama dan utama pada seorang anak sebelum ia mendapatkan pendidikan di bangku sekolah. Mendidik anak dalam keluarga diperlukan cara atau metode yang baik dan benar sehingga anak tersebut dapat menerima pelajaran yang diberikan dengan baik. Adapun metode yang harus diterapkan dalam hal pendidikan agama Islam pada anak akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

#### 1. Konsep Akhlak

Perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari “khuluq” diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>1</sup> Dalam pengertian sehari-hari akhlak sama artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopansantun.<sup>2</sup> Imam Al-Ghazali mengemukakan akhlak sebagai berikut: Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).<sup>3</sup>

Dilihat dari segi terminologi “Akhlak” (أَخْلَاقٌ) terdapat beberapa pakar yang berpendapat antara lain:

---

<sup>1</sup> Ya'qub, H., 1993, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Suatu Pengantar, Bandung, CV Diponegoro, hal. 11.

<sup>2</sup> Tatapangarsa, Humaidi, 1994, *Akhlaq Yang Mulia*, Surabaya, Bina Ilmu, hal. 13.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 14.

a. Ibnu Miskawaih :

الحلق حال الناس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر وروية

*“Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu”.*<sup>4</sup>

b. Abu Al-Ghozali :

أخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة  
ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية

*Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.*<sup>5</sup>

3). Ibrahim Anis :

حال للنفس راسخة عنها الأعمال من خير أو شر حاجة إلى فكر وروية

*Artinya : “Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.*<sup>6</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak ini kemudian membentuk suatu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu.

---

<sup>4</sup> Ya'qub Miskawaih, Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu, *Op.cit.*, , hal. 40

<sup>5</sup> Al-Ghozali, Abu Hamid Muhammad, ( t.t ). *Ikhyā' Ulumuddin*, III, Bairut, Darul Fikr, hal. 56.

<sup>6</sup> Anis, Ibrahim , 1972 , *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Mesir , Dar al-Ma'arif, hal. 202.

Berkenaan dengan ilmu akhlak ini terdapat beberapa definisi oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

a. Ibrahim Anis :

الْعِلْمُ مَوْضُوعَةٌ أَحْكَامٌ فِيمَتُهُ تَتَعَلَّقُ بِهِ الْأَعْمَالُ الَّتِي تُوصَفُ بِالْحُسْنِ وَالْقُبْحِ

*Ilmu yang obyek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat di sifatkan dengan baik dan buruk”.*<sup>7</sup>

b. Abd. Al-Hamid Yunus :

الْعِلْمُ بِالْفَضَائِلِ وَكَيْفِيَّةِ إِفْتِنَائِهَا لِتَحَلِّي النَّفْسِ بِهَا وَبِالْأَزْدَائِلِ وَكَيْفِيَّةِ تَوْقِيفِهَا لِتَحَلِّي عَنْهَا

*Ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan cara mengikutinya hingga jiwa terisi dengannya dan tentang keburukan dan cara menghindarinya hingga jiwa kosong dari padnya”.*<sup>8</sup>

Akhlak dari bahasa arab jama' dari *khuluqun* yang menurut loghat diartikan : *budi pekerti, perangai, tingkah laku tabiat*. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khuluqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti : pencipta dan *Makhluk* yang berarti : yang diciptakan.<sup>9</sup> Sementara itu Rahmat Djatnika mengemukakan secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jama' dari mufradnya *khuluq* yang berarti “budi pekerti”, sinonimnya etika dan moral. Menurut terminologi budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia<sup>10</sup>. Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya ada dua yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak mulia) dan akhlak

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> Yunus., Abd al-Hamid , T.TH, *Dairat al-Ma'arif*, al-Qahirah, al-Sya'b, juz 2.

<sup>9</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam; Pembinaan Akhlakul Karimah* (Jakarta: Diponegoro, 1983), h.11

<sup>10</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), h.25

mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). Akhlak mempunyai peranan yang menentukan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari. Orang yang berakhlak mahmudah di setiap tempat mudah diterima orang, disenangi oleh lingkungannya, mudah dipercaya oleh setiap orang yang berhubungan dengannya. Oleh karena itu menjadi lapanglah rizkinya dan menjadi mudah segala urusannya. Kehadirannya menentramkan dan kepergiannya pun menjadi duka cita bagi lingkungan yang ditinggalkannya<sup>11</sup>

Pengertian akhlak secara luas dapat dikemukakan sebagai berikut :

Ibnu Maskawih yang dikutip oleh Rahmat Djatnika "Perangai itu ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran"<sup>12</sup>

- 1) Al-Ghazali yang dikutip oleh Rahmat Djatnika "Khuluq, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran".
- 2) Ahmad Muhammad al-Hufy yang diterjemahkan oleh Masdar Helmy bahwa : "Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki adanya, jika anda menghendaki katakanlah : bahwa akhlak itu ialah *azimah* (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan dengan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan"

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tabiat, sifat seseorang atau perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang sudah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar sudah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan serta di angan-angan lagi. Maka dari itu gerakan refleks, denyut jantung dan kedipan mata itu tidak dapat disebut sebagai akhlak, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan. Sebab akhlak merupakan "*kehendak*" dan "*kebiasaan*" manusia yang menimbulkan

---

<sup>11</sup> Nurseri Hasnah Nasution, "*Metode Dakwah dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja*,"

Wardah: Jurnal Raden Fatah 12, no. 2 (2011): 168

<sup>12</sup> Rachmat Djatnika, *Op.Cit.*, h. 26



kekuatan-kekuatan yang sangat besar untuk melakukan sesuatu. Kehendak merupakan keinginan yang ada pada diri manusia setelah dibimbing, dan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk melakukannya. Oleh karena itu faktor kehendak atau kemauan memegang peranan yang sangat penting sebab dengan adanya kehendak tersebut telah menunjukkan adanya unsur ikhtiar dan kebebasan, yang karenanya dapat disebut dengan "akhlak".<sup>13</sup>

## 2. Sumber dan Macam-Macam Akhlak

### a. Sumber Akhlak

Persoalan "akhlak" didalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-Hadits sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah. Kita telah mengetahui bahwa akhlak Islam adalah merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.

Akhlak Islam, karena merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan dasar dari pada agama itu sendiri. Dengan demikian, dasar atau sumber pokok daripada akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama itu sendiri.<sup>14</sup> Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang

---

<sup>13</sup> Yusuf, M. Zein , 1993, *Akhlak Tasawuf*, Semarang, Al-Husnah, hal. 7.

<sup>14</sup> H. A. Mustofa, 1997, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet ke-2, hal. 149

tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

b. Macam-Macam Akhlak

1) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.

b) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya: Menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan hindarkan perbuatan yang tercela.

c) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk social yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> H. Moh. Ardani, 2005, *Akhlak Tasawuf*, PT. Mitra Cahaya Utama, Cet ke-2, hal. 49-

Jadi, manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidak bisa dihitung banyaknya, semua itu perlu disyukurinya dengan berupa berzikir dengan hatinya. Sebaiknya dalam kehidupannya senantiasa berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, dapat terhindar dari perbuatan dosa, maksiat, sebab jiwa adalah yang terpenting dan pertama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

## 2) Akhlak Al-Mazmumah

Akhlak Al-mazmumah (*akhlak yang tercela*) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya:

### a) Berbohong.

Ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya;

### b) Takabur (*sombong*).

Ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa dirinya lebih hebat.

### c) Dengki

Ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

### d) Bakhil atau kikir

Ialah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*,

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya di bedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

Secara garis besar akhlak itu terbagi dua macam :

1. Akhlak yang baik atau akhlak mahmudah

Akhlak mahmudah ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa dinamakan “fadlilah” (kelebihan).

2. Akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah

Adapun akhlak mazmumah berarti bertingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (qobihah).<sup>17</sup> Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang selalu identik dengan keimanan dan akhlak mazmumah dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah yang selalu identik dengan kemunafikan. Menurut Hasan di antara akhlak yang baik (akhlak mahmudah) adalah :

- a. Benar,
- b. Amanah,
- c. Menepati janji,
- d. Sabar (tabah),
- e. Pemaaf,
- f. Pemurah, dan lain-lain.<sup>18</sup>

Sedangkan yang tergolong akhlak mazmumah diantaranya adalah:

- a. Sombong,
- b. Dengki,
- c. Dendam,

---

<sup>17</sup> Ya'qub, *Op.cit.*, h. 141.

<sup>18</sup> Hasan, M Ali, 1978, *Perbuatan dan Perilaku yang Membawa Malapetaka*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, hal. 10.

- d. Mengadu domba,
- e. Mengumpat,
- f. Riya',
- g. Khianat.<sup>19</sup>

Dilihat dari segi sasarannya, akhlak terbagi atas tiga macam yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan hidup. Akhlak manusia kepada Allah SWT antara lain sebagai berikut :

- a. Beriman kepada-Nya,
- b. Ta'at dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya,
- c. Ikhlas dalam beribadah kepada-Nya,
- d. Tadlarru' dan khusyuk,
- e. Ar-raja' (optimisme) dan ad-du'a,
- f. Husnud-dzan kepada Allah SWT,
- g. Tawakal dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakandengan mantap,
- h. Tasyakur dan qona'ah atas pemberian Allah SWT,
- i. Malu mengerjakan kejahatan dan malu meninggalkan kebaikan,
- j. Taubat dan istghfar apabila berbuat dosa.<sup>20</sup>

Menurut Jalaluddin dan Usman Said bahwa akhlak terhadap Allah SWT, meliputi :

- a. Mengabdikan kepada Allah SWT dan tidak mempersekutukannya,
- b. Tunduk dan patuh hanya kepada Allah SWT,
- c. Berserah diri kepada ketentuan Allah SWT,
- d. Bersyukur hanya kepada Allah SWT,
- e. Ikhlas menerima keputusan Allah SWT,
- f. Penuh harap kepada Allah SWT,
- g. Takut kehilangan rasa patuh kepada Allah SWT,
- h. Takut akan siksa Allah SWT,
- i. Takut akan kehilangan rahmat Allah SWT,

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,

<sup>20</sup> Ya'qub, H., *Op.cit.*, hal. 141-144.

- j. Mohon pertolongan kepada Allah SWT,
- k. Cinta dan penuh harap kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

### 3. Tujuan Akhlak

Menurut M. Ali Hasan tujuan pokok akhlak adalah “Agar setiap manusia berbudi pekerti luhur (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik, sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>22</sup> Dari pendapat tersebut di atas diketahui bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji.

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segalagalanya.<sup>23</sup> Barmawie Umary dalam bukunya materi akhlak menyebutkan bahwa tujuan berakhlak adalah hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>24</sup>

Sedangkan Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.<sup>25</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, disamping

---

<sup>21</sup> Jalaluddin dan Usman Said, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, hal. 61-62.

<sup>22</sup> Hasan, M Ali, 1978, *Perbuatan dan Perilaku yang Membawa Malapetaka*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, hal. 11.

<sup>23</sup> H. Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Kalam Mulia, Cet.ke-4, h. 115

<sup>24</sup> Barnawie Umary, 1988, *Materi Akhlak*, Solo, CV Ramadhani, hal. 2.

<sup>25</sup> Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, 1979, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, Cet ke-2, hal. 346.

berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.

#### 4. Metode Pembentukan Akhlak

Ada beberapa jenis metode yang dapat dipergunakan dalam aktivitas pendidikan khususnya dalam pembentukan akhlak siswa<sup>26</sup>, yaitu:

##### a. Metode Dialog atau Percakapan

Metode hiwar (dialog) adalah metode diskusi dengan bentuk bertukar pikiran antara dua orang atau lebih, yang mana orang tersebut antara yang sudah memiliki pengetahuan tentang materi yang di bahas dengan orang yang belum mengerti keseluruhannya. Metode dialog ini juga disebut dengan metode tanya jawab. Maka dengan menggunakan metode ini, akhlakul karimah anak lebih mudah ditanamkan dengan adanya bentuk tukaran pikiran.

##### b. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

Dalam metode Kisah Qur'ani dan Nabawi ini, cara penerapannya adalah dengan cara pendidik mengkisahkan kisah-kisah teladan para nabi dan rasul yang harus dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya, agar anak didik tersebut memiliki akhlakul karimah yang baik sesuai dengan yang diinginkan para orang tua. Yaitu anak yang sholeh dan sholehah yang diinginkan kebanyakan orang tua.

##### c. Metode Perumpamaan

Metode amthal merupakan metode perumpamaan yang digunakan untuk mengatakan sesuatu watak dari suatu. ibarat bisa diaplikasikan

---

<sup>26</sup> Syafaruddin, dkk, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama)h. 125-128

dengan melukiskan suatu dengan suatu yang yang lain, semacam melaksanakan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kelebihan dari metode ini dapat dilihat dari berbagai aspek berikut ; (a) memperkokoh anggota pengajian (jamaah), (b) bisa mengambli kesan terhadap maksud yang digunakan dalam pendidikan, (c) perumpamaan yang dipakai bersifat logis agar mudah dimengerti.

d. Metode Keteladanan

Tata cara keteladanan ialah tata cara yang metode pelaksanaannya dipraktekkan serta dicontohkan langsung pada anak ajar. Sedangkan yang jadi ilustrasi atau acuan untuk guru, ustadz serta da' i merupakan Rasulullah SAW. Guru tidak bisa meneladani figur lain dengan cara kelewatan melainkan Rasulullah SAW. Karena Rasul ialah suri acuan yang bagus, dimana Rasul senantiasa meneladankan gimana kehidupan yang dikehendaki Tuhan.

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik dalam penanaman sikap, metode pembiasaan ini sebenarnya metode yang cukup efektif. Seseorang yang terbiasa hidup disiplin akan memilih hidup disiplin, tidak hanya disiplin waktu, akan tetapi akan berdampak pada disiplin dalam menggunakan pikiran dan hatinya. Rasulullah SAW membiasakan diri dengan berdoa dengan doa yang sama. Akibatnya Rasulullah hapal benar doa itu dan sahabatnya yang mendengarkan doa yang berulang-ulang itu juga turut menjadi hapal. itulah salah satu kelebihan dari metode pembiasaan yang harus diterapkan oleh pendidik.

f. Metode Ibrah atau Mau'izah

Tata cara ibrah yang kerap dipergunakan dalam pembelajaran islam merupakan pembuatan sesuatu situasi kejiwaan yang mengantarkan orang pada inti suatu yang disaksikan, yang dialami dengan memakai akal yang menimbulkan hatinya menjajaki serta mengakuinya. Sedang tata cara mau' izah yakni ajakan yang halus yang diperoleh oleh batin dengan metode menarangkan pahal ataupun ancamannya. Eksploitasi tata cara ibrah( uraian) dari suatu cerita cuma



bisa dimengerti banyak orang yang diucap Ulul Albab ialah orang yang berasumsi serta berdoa bertahlil. Sebaliknya mau' izah ialah ajakan dengan metode mengatakan qalbu.

## 5. Penerapan Akhlakul Karimah Anak

### a. Kesopanan

Bagaimana akhlak yang dipunyai anak? Anak sepatutnya mempunyai adab yang bagus semenjak ia sedang kecil, supaya ia hidup dicintai keluarganya serta seluruh orang, serta Tuhannya. Anak yang memiliki watak santun, ia pula wajib meluhurkan orang tuanya, para gurunya serta banyak orang disekitarnya. Sopan santun dianjurkan pada anak dalam tiap suasana yang beliau temui, dengan begitu anak bisa menyambut serta langsung mempraktekkannya. Pengajaran dengan cara langsung ini hendak lebih gampang diperoleh oleh anak serta merekapun jadi terbiasa melakukannya dalam kehidupan kesehariannya.

### b. Kejujuran

Kejujuran merupakan harta yang lebih bernilai serta lebih bernilai dari kencana adiratna, begitu pernyataan adagium. Cara penanaman kejujuran dalam percakapan mupun aksi wajib diupayakan dari dari kecil. Kejujuran merupakan pintu segalanya, begitu juga yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Dia senantiasa bersikap jujur serta mengarahkan kejujuran pada umatnya. Begitu berarti watak jujur itu dianjurkan pada anak semenjak era kecilnya alhasil jadi anak yang bisa diyakini hingga berusia.

### c. Keta'atan

Anak yang semenjak kecil dianjurkan keta'atan, hingga dalam hidupnya hendak terajarkan ketertiban dengan sendirinya. Ia senantiasa giat dalam melaksanakan profesi dengan pas serta hendak senantiasa melaksanakan kebaikan dengan istikomah serta pas durasi. Semacam Hasan, " beliau senantiasa mengarahkan shalat 5 waktu tiap hari pas menekuni pelajaran- pelajaran di rumah"

### d. Kasih Sayang Ayah dan Ibu (orangtua)

Seseorang anak wajib mengetahui alangkah besar kasih cinta bunda, bunda sudah sulit lelah untuk buah hatinya. Bunda yang memiliki didalam rahimnya sepanjang 9 bulan. Setelah itu menyusui serta adem menanggung kecapekan berbadan dua serta menyusui, beliau mencermati kebersihan badan serta pakaianmu lembut dan menata tempat tidur kamu yang lebih bersih serta aman. Serta ayahmu sertiap hari meninggalkan rumah. Beliau senantiasa menahan ataupun kecapekan, panas, dingin, buat mendapatkan harta yang hendak dibelanjakan buat kepentinganmu, ibumu serta semua keluargamu, hingga beliau membelikan bagimu busana serta santapan dan seluruh suatu yang anda perlukan semacam alat- alat sekolah serta lain- lain.

e. Sopan Santun

Saudara- saudara atau kakak serta kakakmu merupakan banyak orang yang sangat dekat denganmu sehabis orangtuamu. Bila anda mau papa serta ibumu bahagia terhadapmu, hingga berlagak santun saudara- saudaramu yang lebih berumur serta menyayangi mereka dengan ikhlas serta jujur serta turuti nasehat mereka. Janganlah berkelahi dengan saudara- saudaramu apabila masuk dalam kamar mandi ataupun memakai mainan ataupun bersandar diatas bangku ataupun sebab suatu perihal yang lain. Harusnya menahan serta senantiasa menekur untuk kebaikan bersama.

6. Penerapan Akhlak terhadap Kerabat

Anak yang bagus serta santun kan dicintai oleh keluarga serta tetangga- tetangganya, sebab tidak mengusik kanak- kanak mereka serta tidak berkelahi ataupun silih memarahi kepada mereka serta tidak pada menyudahi ikatan dari seorangpun dari mereka. Berlagak santun adab kepada orang sebelah, serta melegakan batin mereka dengan menggemari kanak- kanak mereka, serta mesem dihadapan mereka, dan main dengan mereka.

a. Sopan Santun dalam Berjalan

Seseorang anak didik patutlah berjalan dengan lurus. Beliau tidak bisa berpaling kekanan serta kekiri tanpa kebutuhan. Beliau tidak bisa berkelakuan dengan aksi yang tidak layak. Beliau tidak pantas berjalan

dengan amat kilat serta tidak bisa berjalan lelet. Serta janganlah kalian berlagak sombong kala berjalan, sebab Allah tidak menggemari banyak orang yang sombong. “Janganlah anda berjalan dengan sombong dimuka dunia. Sebetulnya Allah tidak menggemari tiap orang yang sombong serta senang membanggakan diri. (Q.S Luqman 18)

b. Sopan Santun terhadap Pendidik (guru)

Sebetulnya Pengajar banyak merasakan lelah dalam ceria murid-muridnya. Beliau menancapkan akhlakul karimah serta mengajari ilmu yang bermanfaat untuk partisipan didiknya serta menegaskan dengan nasehat- nasehat yang bermanfaat. Seluruh beliau jalani sebab beliau menyayangi partisipan didiknya begitu juga orangtua menyayangi buah hatinya. Pengajar berambisi supaya era depan partisipan didiknya jadi seseorang yang pintar serta berakal.

c. Sopan terhadap Teman

Seseorang anak didik wajib menyayangi sahabatnya, sebab mereka berlatih bersama di sekolah semacam mereka hidup bersama saudara- saudaranya di dalam satu rumah. Oleh sebab itu kepada sahabat wajib silih menyayangi begitu juga menyayangi saudara-saudaranya. Hingga bila kalian menceritakan dengan teman- temanmu, bicaralah dengan bagus, serta lemas halus

7. Penerapan Akhlak Terhadap Orangtua

Orangtua ataupun ibu ayah merupakan orang yang amat menemukan kepedulian spesial dalam anutan islam. orangtua meski berlainan agama ataupun keyakinan, namun senantiasa dihormati bagi perspektif islam serta perintah buat meluhurkan orangtua dituturkan dalam Al- Qur’ an serta pula dalam hadis- hadis Rasulullah. Hidmat anak kepada orangtua merupakan amat alami. Ini diakibatkan antara anak serta orangtua mempunyai ikatan hati yang amat kokoh serta akrab. Bunda mengandungnya sepanjang 9 bulan serta amat mengidap, begitu pula seorang papa dalaam mencari keuntungan siang serta malam untuk anak serta keluarga. Belum lagi dedikasi keduanya dalam membesarkan anak yang di durasi kecil betul- betul tidak berakal, tetapi dipelihara serta

dibesarkan serta dipelihara oleh kedua orangtua alhasil jadi besar dalam wujud raga serta besar dalam jiwanya. Tetapi seluruh orangtua tidak sempat memohon biaya serupa buah hatinya.

#### 8. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Didalam buku yang dikarang oleh Rahmat Djatnika ada dua faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang<sup>27</sup> yaitu :

- a. Faktor dari luar dirinya yang meliputi : keturunan, lingkungan, rumah tangga, sekolah, pergaulan kawan, persahabatan dan penguasa atau pemimpin.
- b. Faktor dari dalam dirinya meliputi : instink dan akal nya, adat kepercayaan, keinginan-keinginan, hawa nafsu dan hati nurani.

Didalam buku Hamzah Ya'qub faktor-faktor yang mempengaruhi akhlaq seseorang adalah keturunan, instink (naluri), adat (kebiasaan), suara hati (hati nurani), azam, keinginan atau kehendak, lingkungan, pendidikan dan penguasa atau pemimpin. Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut<sup>28</sup>:

##### a. Keturunan

Faktor keturunan mempunyai pengaruh pada turunannya di dalam berbagai macam keadaan, antara lain jasmaniyahnya, akal dan akhalknya. Jelasnya, apa yang ada pada ibu atau bapak dan nenek moyangnya diwarisi oleh anak-nakaknya. Faktor turunan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi terbentuknya jasmani, akal dan akhlak. Dari sunatullah yang berlaku pada alam ini, dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan atau melahirkan yang serupa atau hampir serupa dengannya. Adapun yang diturunkan itu bukanlah sifat yang dimiliki yang telah tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat atau pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir.

##### b. Instink (Naluri)

---

<sup>27</sup> Rachmat Djatnika, *Op.cit.*, h. 26

<sup>28</sup> Hamzah Ya'qub, *Op.cit.*, , h. 55

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (Instink). Naluri merupakan tabi'at yang dibawa manusia sejak lahir. Dalam bahasa Arab disebut "*Gharizah*" atau fitrah dan dalam bahasa Inggris disebut *instinct*. Menurut Ahmad Amin yang mengutip pendapat James, instink adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu.

c. Adat kebiasaan

Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Sedangkan menurut Ahmad Amin yaitu suatu perbuatan bila diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan disebut "adat kebiasaan".

d. Suara Hati (Hati Nurani)

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut disebut suara batin (suara hati / conscience). Sedangkan menurut Ahmad Amin Kekuatan memerintah dan melarang suatu perbuatan disebut suara hati (*conscience*). Kekuatan itu sebagai yang kita ketahui mendahului perbuatan, mengiringinya dan menyusulnya.

e. Azam (Kemauan Keras)

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras ('azam). Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Kemauanlah yang mendorong manusia berusaha dan bekerja tanpa kemauan semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada arti hidupnya. Kekuatan untuk melaksanakan atau meninggalkan sesuatu dapat mengarah kepada yang baik, yang menjadi akhlak yang baik, dan dapat mengarah kepada yang buruk, yang menjadi akhlak buruk<sup>29</sup>. Menurut Rahmat Djatnika kecenderungan atau keinginan yang dipilih atau dimenangkan inilah yang disebut kehendak atau kemauan (*iradah*). Dengan kata lain perkataan

---

<sup>29</sup>Rachmat Djatnika, *Op.cit.*, h. . 51-52

iradah atau kehendak atau kemauan ialah keinginan atau kecenderungan yang dimenangkan atau dipilih diantara kecenderungan yang banyak setelah bimbing.

Sedangkan Ahmad Amin mengemukakan kehendak ialah penggerakkan manusia daripadanya timbul segala perbuatan yang hasil dari kehendak, dan segala sifat manusia dan kekuatannya seolah-olah tidur nyenyak sehingga dibangunkan oleh kehendak. Ahli-ahli pengetahuan berpendapat bahwa keinginan yang menang ialah yang alamnya lebih kuat, meskipun dia bukan keinginan yang lebih kuat. Keinginan yang menang ini disebut “*Roghbah*”, lalu datang ‘azam atau niat berbuat.

f. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar rumah tangga atau keluarga tempat kita hidup sehari-hari, tempat kita bergaul atau sekitar yang ada di kanan kiri kita. Sedangkan menurut Hamzah Ya'qub Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan Lingkungan alam inid apat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Dengan kata lain, kondisi alam (baik atau buruk) mempengaruhi akhlak manusia dan lingkungan pergaulan pun mempengaruhi fikiran, sifat dan tingkah laku seseorang. Lingkungan dan semua keadaan situasi aspek-aspek kehidupan manusia alamnya, akan memberikan pengaruh baik kehidupan orang yang ada di lingkungan tersebut .

g. Pendidikan

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak hendaknya ada suatu pola yang dapat memberikan kesan yang sungguh-sungguh bagi murid, pelajar dan mahasiswa, yang memungkinkan teori-teori akhlak dapat direalisasi dan tercermin dalam pergaulan. Sementara itu menurut Rahmat Djatnika bahwa pembimbing, pengarahan, pengembangan serta penyaluran bakat anak oleh para guru inilah yang diharapkan akan membentuk mental dan akhlak anak didik menjadi orang yang berguna dalam masyarakat<sup>30</sup>.

---

<sup>30</sup>Rachmat Djatnika, *Op.cit.*, h. . 99.

Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia hingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya. Faktor selain yang mempengaruhi anak didik bukan pribadi dan usaha saja melainkan bimbingan keagamaan oleh guru, kebiasaan serta segala yang dapat memberikan stimulan kepada siswa melalui panca inderanya, semuanya akan berpengaruh pada mental siswa di dalam dan luar sekolah.

h. Penguasa atau pemimpin

Rahmat Djatnika menuturkan yang dimaksud penguasa atau pemimpin di sini adalah penguasa atau pemimpin suatu kelompok atau masyarakat yang mempunyai kekuasaan, baik formal maupun non formal, baik penguasa atau pemimpin dalam masyarakat dalam lingkungan yang besar. Pimpinan secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh dalam pembentukan mental atau akhlak seseorang atau anggota masyarakatnya. Di tangan pemerintah terletak wewenang untuk memerintahkan sesuatu yang baik bagi pembinaan akhlak atau melarang sesuatu yang merusak kepribadian, maka dari itu peran pemerintah dalam pembinaan moral dan kepribadian bangsa amat menentukan. Pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat termasuk di dalamnya ulama sebagai pemimpin masyarakat, segala tingkah laku dan tindakannya mempunyai pengaruh yang besar bagi umatnya dan hendaknya antara umaro dan ulama saling bahu membahu dengan cara sebaik-baiknya untuk kepentingan pembangunan akhlak bangsa dalam bidang keseluruhannya.

9. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Dalam berakhlak

Tindakan dan perbuatan manusia pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong untuk melakukan sesuatu<sup>31</sup>. Akhlak karimah pada siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia sendiri. Manusia memiliki dua pembawaan yaitu pembawaan positif (baik) dan pembawaan negatif (jelek). Faktor pembawaan dan keturunan memiliki pengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Faktor genetik ini

---

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 59

sudah ada sejak dalam kandungan ibu. Jadi, seorang ibu yang sedang mengandung sebaiknya bertingkah laku yang baik, baik pada lahiriyah maupun pada batiniah

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri manusia. Faktor ekstern yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan yaitu lingkungan di mana seseorang hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Lingkungan Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan. Fungsi keluarga dalam pendidikan adalah membekali anak dengan pengalaman melalui visi atau membimbing pembentukan tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Keluarga dianggap sebagai faktor terpenting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan spiritual agama.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai pendidikan formal ikut berpengaruh membantu dalam perkembangan kepribadian siswa. Pengaruh sekolah terhadap kepribadian siswa dibagi tiga kelompok, yaitu; kurikulum dan siswa, hubungan guru dan siswa, dan hubungan antar siswa.<sup>13</sup> Dalam ketiga tersebut, pengaruh tersebut secara umum terdapat beberapa faktor yang mendorong terbentuknya perilaku, seperti ketekunan, disiplin, toleransi, kesabaran, keadilan, kejujuran, sosiabilitas, keteladanan dan kasih sayang. Pembiasaan perilaku-perilaku tersebut dapat dijadikan sebagian program pendidikan di sekolah<sup>32</sup>.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Norma dan tata nilai yang ada di masyarakat terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang berdampak lebih besar terhadap perkembangan jiwa religius baik dalam bentuk positif maupun negatif.

---

<sup>32</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 248



## 10. Urgensi Akhlak

Akhlak menurut pengertian islam adalah suatu hasil dari iman dan ibadah, bahwa iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul dari situ akhlak yang mulia dan muamalah yang baik terhadap Allah dan makhluk-Nya serta pentingnya akhlak tidak terbata pada perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, ummat dan kemanusiaan seluruhnya. Jadi, akhlak mulia adalah dasar pokok untuk menjaga bangsa-bangsa, negara-negara, rakyat, dan masyarakat dan oleh sebab itulah timbulnya amal shaleh yang berguna untuk kebaikan ummat dan masyarakat<sup>33</sup>.

Menurut Ahmad Amin bahwa akhlak tidak dapat menjadikan manusia baik, tetapi dapat membuka matanya untuk melihat baik dan buruk maka akhlak tidak berguna bagi kita, kalau kita tidak mempunyai kehendak untuk menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.<sup>34</sup> Sementara itu Hamzah Ya'qub mengemukakan bahwa seluruh kegiatan hidup semata-mata dipersembahkan kepada Allah dan tujuan tertinggi dari segala tingkah laku menurut etika islam adalah mendapatkan keridlaan Allah, karena ridla Allah merupakan kunci kebahagiaan yang kekal dan abadi bagi orang yang beriman yang dijanjikan Allah<sup>35</sup>.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Rahmat Djatnika berpendapat bahwa kedudukan akhlak dalam islam identik dengan pelaksanaan agama (*dien*) islam itu sendiri dalam semua bidang kehidupannya, dalam hal ini menunjukkan bahwa berakhlak Islamiyah berarti melaksanakan ajaran Islam yang sendiri dari iman, islam dan ihsan<sup>36</sup>. Akhlak yang mulia menurut isi daripada risalah Rasulullah SAW bukan hanya ihsan, melainkan dalam semua bidang juga menyangkut iman, islam, sebagai kewajiban manusia kepada makhluk-Nya.

---

<sup>33</sup>Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna,1990), h. 138.

<sup>34</sup>Ahmad Amin, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta Rineka : Cipta, 1995), h. 6.

<sup>35</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam; Pembinaan Akhlakul Karimah* (Jakarta: Diponegoro, 1983),h. 52.

<sup>36</sup>Rachmat Djatnika, *Op. Cit.*, h. . 21.

## B. Tinjauan Teori Tentang Peranan Orangtua

### 1. Konsep Bimbingan

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari istilah Guidance dalam bahasa Inggris sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntutan<sup>37</sup>. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata bimbingan dibatasi sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuai sesuatu menurut tuntutan atau pimpinan.<sup>38</sup>

Pendapat Muh Surya bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>39</sup> Bimo Walgito mengartikan bimbingan ialah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu/sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan itu dapat mencapai kesejahteraan hidup.<sup>40</sup> Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri dalam mengatasi berbagai masalah sehingga mereka dapat menentukan dari jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.

Bimbingan menurut M Arifin secara harfiah berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang<sup>41</sup>. Sementara menurut Wingkel yang dikutip oleh M. Arifin bimbingan berarti pemberian bantuan kepada orang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana

---

<sup>37</sup> Djumhur dan Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, (: Pustaka Bani Quraisy, 1975), h. 25

<sup>38</sup> Depdikbud, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*

<sup>39</sup> Muh Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 1975), h. 28

<sup>40</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1986), h. 4

<sup>41</sup> M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.

dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan–tuntutan hidup”.<sup>42</sup> Mohammad Surya menjelaskan bahwa “bimbingan itu juga merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan<sup>43</sup>. Berdasarkan pendapat di atas pengertian bimbingan jika dikaitkan dengan kata orang tua berarti suatu kepedulian orang tua untuk membina anaknya dalam mencapai tujuan tertentu dengan cara diarahkan dan dididik agar si anak mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

## 2. Tujuan Bimbingan

Dalam mengetahui tujuan bimbingan, perlu diketahui bahwa bimbingan itu sendiri merupakan usaha pembentukan manusia ke arah sempurna dan berakhlak mulia. Maka tujuan bimbingan yang telah dijelaskan tersebut tidak terlepas dari tujuannya, sebagaimana tujuan pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir yakni terbentuknya anak didik menjadi hamba Allah yang takwa dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan duniawi dan ukrawi.<sup>44</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

Ibadah dimaksud tidak hanya ibadah yang langsung kepada Allah (makhdoh) melainkan juga tugas-tugas kemanusiaan pun termasuk pada bentuk ibadah semisal pendidikan (bimbingan).

## 3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua

Menurut Djumhur dan M.Surya bentuk bimbingan orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

### a. Pelayanan pemberian penerangan

Yang dimaksud dengan pelayanan pemberian penerangan adalah memberikan penerangan sejelas-jelasnya dan selengkap-lengkapny

---

<sup>42</sup> *Ibid.*,

<sup>43</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisyi, 1975), h.12

<sup>44</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 1995), h. 46-47

tentang suatu objek bimbingan yang akan diberikan dalam hal ini objeknya adalah shalat. Maka pemberian bimbingan penerangan adalah menerang sejas-jelasnya tentang shalat.

b. Pelayanan pemberian pengajaran

Yang dimaksud dengan pelayanan pemberian pengajaran adalah memberikan pengajaran terhadap suatu kesulitan-kesulitan dari suatu obyek. Dalam hal ini obyeknya adalah shalat maka pemberian pelayanan pengajaran memberikan pengajaran terhadap kesulitan-kesulitan yang di rasakan anak tentang shalat.

c. Pelayanan Penilaian

Yang dimaksud dengan penilaian adalah pemberian penilaian (evaluasi) terhadap bimbingan yang telah diberikan kepada anak. Dalam hal ini pemberian penilaian yang dimaksud adalah penilaian terhadap bimbingan shalat yang telah diajarkan kepada anak untuk dilihat sejauhmana keberhasilan dan kekurangannya.<sup>45</sup>

4. Indikator Peranan Orangtua

Menurut Ahmad Tafsir) bahwa indicator atau bentuk-bentuk bimbingan ada enam, yaitu: 1) Pengajaran, 2) Keteladanan, 3) Pembiasaan/latihan, 4) Hukuman yang insentififikasi, 5) Hubungan kasih sayang, dan 6) Arahan pergaulan<sup>46</sup>. Supaya dapat dipahami persoalannya secara lebih jelas, maka di bawah ini akan diuraikan satu persatu pengertian yang terkandung di dalamnya

a. Pengajaran

Pengajaran adalah sebuah proses yang sangat penting guna membentuk anak menjadi lebih banyak pengetahuannya serta lebih cakap dalam melakukan aktivitas kognitifnya. Yang dimaksud dengan aktivitas kognitif adalah aktivitas atau kegiatan berpikir yang dilakukan anak dengan menggunakan media akal dan nalar. Dengan pengajaran akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif dan

---

<sup>45</sup> M.Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisyi, 1975), h. 41-44

<sup>46</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 1995), h. 3

terbiasa dengan selalu berpikir kritis, sistematis dan objektif tentang berbagai masalah, khususnya ilmu pengetahuan agama. Banyak sekali kisah yang diungkap dalam al-Qur'an tentang pengajaran yang dilakukan orangtua terhadap anaknya. Seperti nasihat Lukman kepada anaknya. Ia (Lukman) mengajarkan pada anaknya tentang tauhid, ibadah shalat, akhlak terhadap Allah maupun orang tua dan masyarakat, kepedulian sosial, cara berpikir benar dan kritis, serta tentang bahaya syirik dan sifat tercela lainnya, semisal angkuh dan sombong.

Semua itu memerlukan proses pengajaran keagamaan merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan oleh guru di sekolah (lembaga pendidikan) dalam membentuk anak supaya menjadi akrab dengan ajaran *Ilahiyah* dan jauh dari jalan *syathaniyah*. Sehingga ia tumbuh menjadi dewasa dan sehat (jasmani dan rohani) serta terhindar dari perilaku buruk yang sering kita lihat dan dengar di negeri ini.

b. Keteladanan

Ada ungkapan yang sangat menggelitik bagi para pendidik, “guru kencing berdiri murid kencing berlari”, ini adalah sebuah gambaran yang amat penting diperhatikan bagi para guru atau pendidik lainnya, termasuk orang tua di dalamnya. Hal ini mensyaratkan betapa lebih pentingnya keteladanan ketimbang ungkapan atau nasihat kata-kata. Rasulullah Muhammad saw pun memberikan keteladanan sebagai faktor dan dimensi yang utama. Itu tercermin dari keteladanan beliau kepada keluarga dan sahabatnya sebagaimana terungkap dalam hadits-hadits nabi. Kemudian para pakar pendidikan sepakat, keteladanan termasuk media pendidikan yang paling besar pengaruhnya dalam penyiapan mental dan pembentukan kepribadian peserta didik<sup>47</sup>.

c. Pembiasaan / latihan

Proses ini merupakan pembinaan anak terutama segi psikomotoriknya (hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas dan proses mental). Ada pribahasa yang memberikan kesan mendalam akan urgennya latihan atau

---

<sup>47</sup> *Ibid.*,

sikap pembiasaan, agar peserta didik atau anak yang bersangkutan terbiasa melakukan untuk mengerjakan sesuatu “alah bisa karena biasa”. Sejak usia dini anak harus dibiasakan dilatih untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar sesuai ajaran yang disyari’atkan (Islam).

d. Hukuman dan insentififikasi

Hukuman yang dimaksud adalah sebetuk proses penyadaran pada anak yang dilakukan oleh guru atau para pendidik jika diri si anak telah benar-benar melakukan kesalahan. Namun hukuman itu harus proporsional atau sesuai dengan kualifikasi kesalahan yang dilakukan si anak. Karena hukuman ini dimaksudkan sebagai bentuk penyadaran bukan penyiksaan apalagi penganiayaan.

Jadi, jelas bahwa syarat untuk melakukan hukuman terhadap anak adalah jika si anak telah benar-benar melakukan kesalahan. Contoh, jika anak tidak mau memperhatikan dan mendengarkan nasihat, maka guru wajib memberikan hukuman secara bertahap yaitu berupa peringatan (teguran) sebanyak tiga kali. Tapi jika si anak tetap menyalahi aturan maka guru berhak melakukan pemukulan, itu pun hanya sebatas bagian kaki atau lutut ke bawah.

Selain hukuman, para pendidik juga perlu memberikan insentififikasi terhadap anak-anaknya. Insentififikasi merupakan pemberian hadiah atau pujian tatkala si anak melakukan perbuatan baik atau karena si anak meraih prestasi. Cara ini termasuk cara yang baik agar si anak terdorong (termotivasi) untuk selalu melakukan perbuatan baik. Misalnya, si anak meraih prestasi sebagai juara umum di sekolahnya, maka guru perlu memberikan hadiah atau insentififikasi berupa uang atau barang yang sesuai dengan prestasi si anak. Namun demikian, pemberian insentififikasi ini juga harus sesuai dan seimbang dengan prestasi yang diraih oleh si anak karena tak sedikit justru pemberian insentififikasi ini malah jadi bumerang bagi si anak seperti anak menjadi malas<sup>48</sup>.

e. Hubungan kasih sayang

---

<sup>48</sup> *Ibid.*,

Hubungan yang akrab dan harmonis merupakan faktor penting dalam proses pembinaan (atau pendidikan) sekolah. Hubungan baik yang terjalin di sekolah dapat melahirkan suatu sikap yang sehat di tengah-tengah masyarakat dan keluarga. Sikap kasih sayang guru terhadap anak didiknya merupakan unsur yang harus dibangun. Sikap ini akan melahirkan rasa hormat, kejujuran dan ketaatan kepada gurunya, sehingga akan menjadi *jembatan psikologis* untuk keberhasilan pendidikan yang dilakukannya. Sebaliknya, jika anak kurang mendapat perhatian berupa hubungan kasih sayang dari gurunya biasanya anak menjadi nakal, jiwanya tidak merasa aman dan selanjutnya akan menimbulkan efek negatif yang luar biasa terhadap perilaku hidup di keluarga, masyarakat (tataran sosial) dan sekolah. Semacam berbohong dan menentang pada gurunya atau bahkan memusuhinya. Oleh karena itu, yang harus diperhatikan adalah bahwa kasih sayang yang dimaksud bukan semata-mata yang bersifat kuantitas (berapa kali guru bertemu dengan anak didiknya) melainkan seberapa tingkat perhatian guru terhadap anak didiknya.

f. Arahan pergaulan

Arahan pergaulan yang dilakukan guru terhadap anak didiknya atau bimbingan untuk menunjukkan ke arah mana pergaulan yang baik dan pergaulan tidak baik itu. Perilaku baik adalah perilaku yang sesuai tidak saja dengan kaidah agama tapi juga dengan norma dan aturan yang ada dalam sekolah. Sementara perilaku tidak baik atau buruk adalah segala hal/ sesuatu yang bertentangan atau dilarang oleh agama dan berbagai aturan atau norma dalam sekolah. Oleh karena itu, jika si anak melakukan kebaikan (berperilaku baik) maka ia akan merasakan manfaat dari kebaikannya itu. Begitupun sebaliknya, jika si anak melakukan kejelekan (berperilaku buruk) maka ia pun akan merasakan buah dari perilakunya.

Dengan penjelasan demikian, maka si anak akan memilih dan menentukan ke arah mana pergaulan yang akan ia lakukan. Implikasi dari arahan pergaulan itu adalah agar si anak dapat terhindar dari perilaku menyimpang (tidak baik) dan diharapkan mampu menjadi anak yang saleh

yang diharapkan serta dibanggakan oleh guru di sekolah, keluarga dan masyarakatnya.

## 5. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang sudah tua, ibu bapak, ketua atau kepala.<sup>49</sup> Adapun pengertian lain dari orang tua adalah Ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang disegani. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud orang tua adalah ibu bapak yang melahirkan dan mengurus anak-anaknya sampai dewasa sehingga terbentuk pribadi yang diinginkan orang tua juga dapat diartikan sebagai kekuasaan, yang mempunyai wewenang, pengaruh dan dianggap sentral dalam memutuskan sesuatu. Kata peran orang tua berasal dari kata peran dan orang tua. Guna mendapatkan pengertian kata tersebut, penuh terlebih dahulu akan mengemukakan pengertian peran dan orangtua. W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan kata “peran” artinya adalah segala sesuatu yang menjadi pokok (hal yang besar pengaruhnya dalam suatu peristiwa).<sup>50</sup>

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Tuhan untuk hidup sebagai suami istri, bersedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anaknya yang dilahirkan. Ini berarti mereka yang terikat dalam perkawinan siap sedia menjadi orangtua.<sup>51</sup> Jelaslah bahwa keluarga terbentuk dari ikatan perkawinan antara seorang pria dan wanita, yang selanjutnya menjadi orangtua dari anak-anaknya. Demikian orang tua mempunyai peran yang penting dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap semua anggota keluarga yang berada dibawah tanggung jawabnya. Namun orang tua harus mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam rumah tangga, karena ikut sertanya orang tua dalam pelaksanaan peraturan yang berlaku akan memberikan suatu teladan penilaian yang baik bagi anak-anaknya.

---

<sup>49</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Depdikbud, 1999), h. 489.

<sup>50</sup> *Ibid.*,

<sup>51</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu, Surabaya, 1985), h. 37.



Dari pengertian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa peran orangtua adalah Segala aktifitas orang tua yang memfokuskan perhatiannya melalui perasaan, kemauan dan kemampuannya terhadap anak dan anggota keluarga lainnya dalam segala bidang kehidupan dan dalam rangka memberi pengaruhnya sebagai orang yang memiliki hak wewenang dan sebagai manifestasi dari rasa tanggungjawabnya.

### C. Tinjauan Teori Tentang Keteladanan Guru

#### 1. Pengertian Keteladanan

Secara terminologi kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh”.<sup>52</sup> Sementara itu dalam bahasa arab kata keteladanan berasal dari kata “*uswah*” dan “*qudwah*”.<sup>53</sup> Sementara itu secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh Al-Ashfahani, sebagaimana dikutip Armai Arief, bahwa menurut beliau “*al-uswah*” dan “*al-Iswah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-Qidwah*” berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”.<sup>53</sup> Senada dengan yang disebutkan di atas, Armai Arief juga menutip pendapat dari seorang tokoh pendidikan islam lainnya yang bernama Abi Al-Husain Ahmad Ibnu Al-Faris Ibn Zakaria yang termaktub dalam karyanya yang berjudul *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, beliau berpendapat bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti.<sup>54</sup>

Keteladanan berasal dari kata “Teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh”.<sup>55</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab adalah Uswatun Hasanah. Mahmud Yunus mendefinisikan “uswatunsama dengan qudwah yang berarti ikutan”.<sup>56</sup> Sedangkan “hasanah diartikan perbuatan yang

---

<sup>52</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Edisi ke-2 Cet. Ke-4, hal.129.

<sup>53</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002, cet. ke-2, hal. 117

<sup>54</sup> *Ibid.*,

<sup>55</sup> Alwi, Hasan, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Puataka, Jakarta, hal. 1160.

<sup>56</sup> Yunus, Mahmud, 1989, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta, PT Hidakarya Agung, hal. 42.

baik”.<sup>57</sup> Jadi Uswatun Hasanah adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain. Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahuinya atau melihatnya. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Edi Suardi yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya Pendidikan Agama Islam, bahwa keteladanan guru ada dua macam yaitu: (1) Sengaja berbuat untuk secara sadar ditiru oleh anak didik. (2) Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan kita tanamkan pada terdidik sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi terdidik.<sup>58</sup>

Adapun pendapat pakar pendidikan yang lain tentang keteladanan yang diungkapkan oleh Majid menyatakan bahwa :

“Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya dan memang sebenarnya bahwa adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan sesuatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari”.<sup>59</sup>

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukannya atau mewujudkannya, sehingga orang yang di ikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (uswah) adalah metode pendidikan

---

<sup>57</sup> *Ibid*,

<sup>58</sup> Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Kalam Mulia, Cet.ke-4, hal. 181.

<sup>59</sup> Majid, Abdul, 2008, *Perencanaan Pembelajaran* , Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hal 150.

yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

Dalam Al-Quran kata teladan diibaratkan dengan kata-kata *uswah* yang kemudian dilekatkan dengan kata *hasanah*, sehingga menjadi padanan kata *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Dalam Al-Quran kata *uswah* juga selain dilekatkan kepada Rasulullah SAW juga sering kali dilekatkan kepada Nabi Ibrahim A.S. Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah SAW Al-Quran selanjutnya menjelaskan akhlak Rasulullah SAW yang tersebar dalam berbagai ayat dalam Al-Quran.<sup>60</sup>

## 2. Tugas dan peran guru sebagai pendidik

### a. Tugas Guru

Selain mengajar, guru harus memahami kewajibannya seperti seorang pendidik. Mengajar dan mendidik merupakan dua peran yang tak terpisahkan pada sosok guru. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan memahami peran pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran dan merasa mempunyai tugas dan kewajiban mendidik.

Mendidik adalah tugas mulia atas dasar panggilan yang suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan. Pendidikan punya peran utama dalam membangun corak kemanusiaan dimasa mendatang. Corak kemanusiaan tersebut dibangun dalam rangka pembangunan akhlak yang mulia, yaitu “manusia muslim seutuhnya”.Dia manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, percaya diri, disiplin, bermoral, dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan. Keteladanan guru bisa dilihat dari sikap dan perilaku guru sehari-hari, baik didalam sekolah maupun luar sekolah. Sungguh tercela jika seorang pendidik yang mengajarkan suatu kebaikan kepada peserta didiknya sedangkan ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>60</sup> Abudin Nata, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, hal. 95.

Dalam bukunya Lutfi Barakat menyebutkan beberapa tanggung jawab guru sebagai pendidik, sebagai berikut:

1. Meneladani nabi Muhammad SAW sebagai keteladanan manusia;
2. Bersikap kasih sayang dengan semua siswa, sebagaimana sikap nabi ng pernah bersabda bahwa posisi beliau dengan umat adalah seperti ayah dengan anaknya
3. Memahami perbedaan individual antar siswa
4. Pemikiran guru harus sesuai dengan sikap dan tindakannya
5. Memberikan bimbingan kepada siswa secara maksimal, dan
6. Tidak merendahkan bidang studi selain bidang ajarnya karena akan menyinggung siswa yang berminat dengan bidang studi tersebut.

b. Peran Guru

Suyanto dan Asep Djihad dalam buku *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* mengatakan peranan guru sebagai berikut<sup>61</sup>:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar;
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar;
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat;
- 4) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan;
- 5) Sebagai motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa;
- 6) Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat;
- 7) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai

---

<sup>61</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi ressindo, 2013, hlm. 4

Mumammad Rahman dan Sofan Amri dalam bukunya Kode Etik Profesi Guru mengemukakan peran guru sebagai berikut<sup>62</sup>:

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan dan identifikasi bagi para siswa, lingkungannya. Guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut; Pertama guru harus merencanakan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, Kedua guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Ketiga guru harus memaknai kegiatan belajar, Keempat guru harus melaksanakan penilaian.

4) Guru sebagai pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi siswanya. Ia akan menjadi imam.

5) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus menguasai berbagai meode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman.

6) Guru sebagai model dan teladan

---

<sup>62</sup> Muhammat Rahman dan Sofan Amri, *Op.Cit*, hlm. 106-111.

Guru merupakan model atau teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

7) Guru sebagai anggota masyarakat

Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

8) Guru sebagai administrator

Seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

9) Guru sebagai penasehat

Guru sebagai penasehat bagi siswa juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

10) Guru sebagai pembaharuan (inovator)

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh siswa.

11) Guru sebagai pendorong kreatifitas Kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita.

12) Guru sebagai emansipator

Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika siswa yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi percaya diri.

13) Guru sebagai evaluator

Evaluator atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

#### 14) Guru sebagai pembawa kriteria

Guru adalah orang yang mengarahkan prose belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya siswa akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap siswa bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Jadi Pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja untuk menciptakan peserta didik yang soleh, karena yang lebih penting bagi peserta didik adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh keteladanan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tidak bermakna.

### 3. Aspek-aspek Keteladanan Guru

Menjadi guru teladan merupakan suatu proses pembelajaran seorang guru untuk mendapatkan kesempurnaan dan keridhaan Allah swt dalam ilmu yang di miliki. Secara sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah SWT. Seorang guru mampu meningkatkan kemampuan fungsi panca indra dan otak, bersinergi dengan kemampuan intuisi dan hatinya. Islam menganjurkan kepada para pendidik agar membiasakan peserta didik dengan etika dan akhlak Islam karena demikian itu termasuk kaidah yang dibuat Islam untuk mendidik siswa agar interaksi siswa dengan orang lain selalu dibangun diatas akhlak yang mulia. Sebaiknya seorang pendidik banyak belajar tentang hakekat dan makna mendidik, baik dari Al-Quran maupun sunnah Rasulullah saw. Al-Maghribi bin as-said al-maghribi dalam buku begini seharusnya mendidik

anak, mengemukakan kriteria-kriteria seorang pendidik teladan menurut Al-Quran dan sunnah Rasulullah saw adalah sebagai berikut;

- a. Pemaaf dan tenang;
- b. Lemah lembut dan menjauhi sifat kasar dalam bermuamalah
- c. Berhati penyayang
- d. Ketakwaan
- e. Selalu berdoa untuk anak
- f. Lemah lembut dalam bermuamalah dengan anak
- g. Menjauhi sikap marah

Sedangkan Nur Afidah D, juga menjelaskan bahwa aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Adapun indikator untuk keteladanan guru misalnya, menjadi teladan dalam bertutur kata, menjadi teladan dalam cara berpakaian serta menjadi teladan dalam berperilaku. Pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Dengan menekankan pada pembinaan kepribadian maka peserta didik diharapkan meneladani apa yang diperlakukan oleh pendidik (guru). Guru sebagai panutan ataupun teladan. Keteladanan seorang guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tuturkata, sifat, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani.

#### 4. Pentingnya Keteladanan Guru

Keteladanan merupakan sebuah keniscayaan dalam perkembangan hidup manusia, lebih-lebih jika berbicara tentang dunia pendidikan. Orang yang ingkar terhadap keteladanan berarti dia meneladani syetan. Orang yang menganut keteladanan tentu akan paham bahwa keteladanan utama ada pada sosok nabi Muhammad saw sebagai teladan kemanusiaan. Meneladani nabi merupakan satu-satunya jalan yang menghantarkan seorang pendidik pada



jalur pencerahan. Hasan Syarqawi menegaskan bahwa peran nabi sebagai teladan merupakan peran utama. Setelah itu, kita boleh memainkan peran sekolah dan guru atau pendidik. Guru pun harus paham bahwa teladan utama baginya adalah nabi Muhammad saw. Setelah itu guru bisa berperan mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan sebagaimana nabi dahulu membimbing sahabat-sahabatnya. Keteladanan dianggap sebagai salah satu metode pendidikan yang paling menghasilkan mutu. Keteladanan dalam pendidikan merupakan perantara yang paling dekat dan mendekatkan pada keberhasilan.

Hal ini dikarenakan keteladanan merupakan praktek praktis yang dapat menumbuhkan konsistensi pada jiwa manusia untuk menjauh dari penyimpangan dan selalu berpegang dengan amal dan ucapan yang baik. Sebagaimana tujuan pendidikan yang tercermin dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bahwa : "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam Islam tujuan pendidikan secara normatif meliputi tiga aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan.

*Pertama*, dimensi spiritual, yaitu iman, taqwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan mu'amalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam suatu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia akan berada dalam kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya dan Rasulullah SAW merupakan sumber akhlak yang hendaknya diteladani oleh orang mukmin. Pendidikan akhlak dalam Islam tersimpul dalam prinsip "berpegang teguh pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran" berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam yaitu ketaqwaan, dan beribadah kepada Allah SWT.

*Kedua*, dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitik beratkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan) dengan berpedoman kepada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuan melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti teladan, nasehat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman dan pembentukan lingkungan serasi.

*Ketiga*, dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, inovatif, dan produktif. Dimensi kecerdasan dalam pandangan psikologi merupakan sebuah proses yang mencakup tiga proses yaitu analisis, kreatifitas, dan praktis. Kecerdasan apapun bentuknya, baik IQ-SQ dan lain-lain saat ini diukur dengan tes-tes prestasi di sekolah dan bukan prestasi di dalam kehidupan. Dulu kecerdasan itu diukur dengan membandingkan usia mental dengan usia kronologis, tetapi saat ini test IQ membandingkan penampilan individu dengan rata-rata bagi kelompok dengan usia yang sama. Tegasnya dimensi kecerdasan ini berimplikasi bagi pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan.

Dengan pengertian dan tujuan pendidikan tersebut, sekiranya dapat dipahami bahwa pendidikan adalah sebagai wujud transformasi ilmu tidak hanya sekedar pengetahuan tetapi juga nilai. Hal inilah letak penting seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswa. Oleh karena itu, para pendidik hendaknya bercermin pada diri Rasulullah dalam berakhlaq, yakni berakhlaq mulia dan kesantunan yang tinggi. Karena sikap seperti inilah sarana yang paling baik dalam mengajar dan mendidik. Karena seorang murid biasanya akan bersikap sebagaimana sikap gurunya. Ia akan lebih meniru sikap seorang guru dari pada sikap orang lain. Jika seorang guru memiliki sikap terpuji, maka sikapnya itu akan berdampak positif bagi muridnya.

Dalam jiwanya akan terpatri hal-hal baik yang tidak akan dilakukan meski dengan berpuluh-puluh nasehat dan pelajaran.

## 5. Kriteria-Kriteria Keteladanan

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, kriteria-kriteria keteladanan guru adalah: “Suka berkerja sama dengan demokratis, penyayang, menghargai kepribadian anak didik, sabar, memiliki pengetahuan dan keterampilan, adil, ada perhatian terhadap persoalan anak didik, lincah, mampu memuji perbuatan baik serta mampu memimpin secara baik”.<sup>63</sup>

Untuk lebih jelasnya, kriteria-kriteria keteladanan tersebut di atas akan diuraikan satu persatu.

- a. Bersikap adil terhadap sesama murid, seorang guru harus memperlakukan anak didik dengan cara yang samaantara yang satu dengan yang lainnya, karena anak didik tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Dalam hal ini guru harus memperhatikan semua muridnya, tidak boleh bersifat pilih kasih, seperti guru lebih memperhatikan murid-murid yang lebih pandai dari pada yang lainnya.
- b. Berlaku sabar sikap sabar perlu dimiliki oleh guru, karena pekerjaan guru dalam mendidik siswa yang mempunyai sifat dan watak yang berbeda yang tentu saja mempunyai keinginan yang berbeda pula.
- c. Bersifat kasih dan penyayang sebagai seorang pendidik dan pembimbing sifat terpenting yang harus dimiliki oleh guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Apabila murid merasa diperlakukan dengan kasih sayang ia akan merasa percaya diri dan tenteram berdampingan dengannya.
- d. Berwibawa seorang guru hendaklah mempunyai kewibawaan, maksudnya adalah apayang dikatakan oleh guru itu baik perintah, larangan, ataupun nasihat yang diberikan kepada murid diikuti dan dipatuhi, sehingga semua murid hormat dan segan kepada guru.
- e. Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela suatu hal yang sangat penting yang harus dijaga oleh seorang guru adalahtingkah laku dan perbuatannya, mengingat guru adalah pembimbing murid-murid dan

---

<sup>63</sup> Daradjat, Zakiah, 1985, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, PT. Gunung Agung, hal. 57

menjadi tokoh yang akan ditiru, maka kepribadiannya pun menjadi teladan bagi murid-muridnya.

- f. Memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seorang guru harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan. Semuanya akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berkepribadian khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan kepada anak didik.
- g. Mendidik dan membimbing sebagai pendidik guru harus berlaku sebagai pembimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik termasuk memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik.
- h. Bekerjasama dengan demokratis dalam mendidik murid tidak hanya dilakukan oleh seorang guru saja, namun harus ada kerja sama yang baik sesama guru. Dalam hal ini dituntut adanya hubungan baik guru dengan guru, guru dengan anak didik, guru dengan pegawai, pegawai dengan anak didik.<sup>64</sup>

## 6. Keteladanan Dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan banyak ditemukan keragaman bagaimana cara mendidik atau membimbing anak, siswa dalam proses pembelajaran formal maupun non formal (masyarakat). Namun yang terpenting adalah bagaimana orang tua, guru, ataupun pemimpin untuk menanamkan rasa iman, rasa cinta pada Allah, rasa nikmatnya beribadah shalat, puasa, rasa hormat dan patuh kepada orang tua, saling menghormati atau menghargai sesama dan lain sebagainya. Hal ini agak sulit jika di tempuh dengan cara pendekatan empiris atau logis.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan, seorang pendidik dapat saja menyusun sistem pendidikan yang lengkap, dengan menggunakan seperangkat metode atau strategi sebagai pedoman atau acuan dalam bertindak serta

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal. 58-59.

mencapai tujuan dalam pendidikan.<sup>65</sup> Namun keteladanan seorang pendidik sangatlah penting dalam interaksinya dengan anak didik. Karena pendidikan tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya.<sup>66</sup> Dalam pendidikan Islam konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah ketauladanan yang di contohkan oleh Rasulullah. Rasulullah mampu mengekspresikan kebenaran, kebajikan, kelurusan, dan ketinggian pada akhlaknya. Dalam keadaan seperti sedih, gembira, dan lain-lain yang bersifat fisik, beliau senantiasa menahan diri. Bila ada hal yang menyenangkan beliau hanya tersenyum. Bila tertawa, beliau tidak terbahak-bahak. Diceritakan dari Jabir bin Samurah: “Beliau tidak tertawa, kecuali tersenyum”<sup>67</sup>. Jika menghadapi sesuatu yang menyedihkan, beliau menyembunyikannya serta menahan amarah. Jika kesedihannya terus bertambah beliau pun tidak mengubah tabiatnya, yang penuh kemuliaan dan kebajikan.

Berkaitan dengan makna keteladanan, Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa keteladanan mengandung nilai pendidikan yang terapkan, sehingga keteladanan memiliki azas pendidikan sebagai berikut:

- a). Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Karena sedikit banyak anak didik akan meniru apa yang dilakukan pendidiknya (guru) sebagaimana pepatah jawa “guru adalah orang yang digugu dan ditiru”. Sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak didik merupakan tuntutan realistik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-sunnah.
- b). Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidikan. Islam tidak menyajikan

---

<sup>65</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 142

<sup>66</sup> Hadhari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), 216.

<sup>67</sup> Hasyim, Ahmad Umar, 2004, *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah Nabi SAW*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, hal. 29.

keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman yang negatif atau perenungan imajinasi belaka, melainkan Islam menyajikannya agar manusia menerapkannya pada dirinya. Demikianlah, keteladanan dalam Islam senantiasa terlihat dan tergambar jelas sehingga tidak beralih menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapan pendidikan Islam, hendaknya mencontoh pribadi Rasulullah SAW dan beliau-beliau yang dianggap representatif. Sebagaimana telah difirmankan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا (21)

“ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan hari akhir dan ia banyak mengingat Allah”. (Al-Ahzab: 21).<sup>69</sup>

فَدَكَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada nabi Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan beliau”. (Al-Mumtahinah: ayat 4).<sup>70</sup>

Ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa keteladanan itu selalu dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali dalam pendidikan.

## 7. Peranan Keteladanan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak

### a. Keteladanan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam

Keteladanan merupakan sesuatu kondisi seorang dihormati orang lain yang meneladaninya. Penafsiran Al-Asfahani ini terkesan lebih besar sebab kondisi ini dapat dalam perihal kebaikan, aib, kesalahan serta kemurtadan. atau uswah ada dala Al- Quran serta diberi watak dibelakangnya dengan watak hasanah yang berarti bagus. Alhasil ada

---

<sup>68</sup> An-Nahlawi, Abdurrahman, 1996, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, hal. 263.

<sup>69</sup> TIM DISBINTALAD, Al-Qur'an Tarjamah Indonesia, hal. 827.

<sup>70</sup> *Ibid.*,

pernyataan *uswatun hasanah* yang berarti acuan yang bagus. Dalam buku karangan Kartini Kartono, keteladanan sama dengan modeling, ialah wujud pembelajaran seorang gimana melaksanakan sesuatu aksi dengan mencermati serta bercermin tindakan dan sikap orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik adalah unsur manusiawi dalam pembelajaran. Pendidik merupakan figur manusia pangkal yang menaiki posisi serta menggenggam andil yang sangat mempengaruhi dalam penataran. Bentuk pengajar harus ikut serta dalam skedul dialog, paling utama yang menyangkut perkara pembelajaran resmi di perguruan. Perihal itu tidak bisa disangkal. Sebab badan pembelajaran resmi merupakan bumi kehidupan pengajar. Beberapa waktu pengajar terdapat di perguruan. Negeri menuntut generasinya yang membutuhkan penanaman serta bimbingan dari pengajar. Pengajar dengan beberapa buku yang terdapat di pinggang tiba ke perguruan di waktu pagi sampai petang, hingga waktu mendidik ia muncul di kelas untuk bersama-sama untuk berlatih dengan beberapa partisipan ajar yang telah menantinya untuk diberikan pelajaran. Peserta ajar kala itu dahaga hendak ilmu wawasan serta sedia buat menerimanya dari pengajar. Ketika itu pengajar amat berarti sekali untuk partisipan ajar. Kedatangan seseorang pengajar di kelas ialah keceriaan untuk mereka.

Guru serta anak ajar merupakan 2 wujud orang yang tidak bisa dipisahkan dari bumi pembelajaran. Bisa jadi dimana terdapat guru disana terdapat anak ajar yang mau berlatih dari pengajar yang mau membimbing serta membina pada partisipan ajar. Pengajar dengan ikhlas meneransfer apa yang diperlukan oleh partisipan didiknya. Tidak terdapat sedikitpun dalam isi kepala pengajar terlalui benak kurang baik buat tidak membimbing partisipan didiknya, walaupun agaknya sejuta kasus lagi merongsong kehidupan seseorang pengajar.

Pada hakikatnya pengajar serta partisipan ajar itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam badan. Badan mereka bisa berakhir tetapi jiwa mereka senantiasa satu bagaikan “Dwitunggal” yang kuat bersuatu. Posisi mereka bisa berlainan, namun senantiasa bersamaan serta searah, kesatuan jiwa pengajar dengan partisipan ajar tidak bisa dipisahkan

oleh format ruang, jarak, serta durasi. Kesimpulannya pengajar serta partisipan ajar merupakan bagaikan dwitunggal. Fadilat pengajar terlihat pada pengabdian pada partisipan ajar dalam interaksi edukatif di sekolah serta di luar perguruan

b. Tanggung Jawab Guru

Guru ialah orang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Individu susila yang cakap ialah yang diharapkan ada pada diri masing-masing anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang membutuhkan anak didiknya jadi kotoran masyarakat. Buat seperti itu guru dengan penuh pengabdian serta kepatuhan berupaya membimbing serta membina anak ajar supaya di masa kelak jadi orang yang bermanfaat untuk nusa serta bangsa. Tiap hari guru mengosongkan waktu untuk kebutuhan anak ajar. Apabila sesuatu hari anak ajar yang tidak hadir di sekolah, guru bertanya pada kanak-kanak yang hadir, apa penyebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Anak ajar yang sakit tidak bergairah berlatih, telanjur masuk sekolah, belum memahami materi pelajaran, berpakaian asal-asalan, melakukan yang tidak bagus, terlambat melunasi duit sekolah, tidak memiliki busana sebetulnya serta serupanya. Seluruhnya jadi perhatian guru.

Guru dengan kemuliaannya dalam melaksanakan kewajiban, tidak mengenal letih. Hujan serta panas tidak jadi halangan untuk guru yang penuh pengabdian serta kepatuhan untuk turun ke sekolah supaya bisa bersatu jiwa dalam perpisahan raga dengan anak didik. Raga guru serta anak ajar bisa berakhir, namun jiwa keduanya tidak bisa dipisahkan. Guru serta anak ajar merupakan “dwi tunggal”. Oleh sebab itu dalam isi kepala guru cuma terdapat satu kunci gimana ceria anak ajar supaya jadi orang dewasa susila yang cakap serta bermanfaat untuk agama, nusa serta bangsa di era yang hendak tiba. Posisi guru serta anak ajar bisa berlainan, namun keduanya senantiasa bersamaan serta searah, bukan bersamaan tetapi tidak searah. Bersamaan dalam maksud serupa tahap dalam menggapai tujuan bersama, anak ajar berupaya menggapai cita-citanya serta guru dengan jujur mengantar serta membimbing anak ajar ke pintu gapura cita-citanya. Seperti itu agaknya



tindakan guru yang pas sebagai wujud individu yang agung. Pendek kata, kewajiban guru merupakan menghasilkan” khairunnas” ialah orang yang bagus.

c. Peran Guru PAI

Banyak andil yang dibutuhkan dari guru selaku pengajar, ataupun siapa saja yang sudah menerjunkan diri jadi guru. Seluruh andil yang diharapkan dari guru semacam yang dijabarkan di bawah ini:

1) Korektor

Selaku korektor, guru dapat membedakan mana nilai yang bagus serta mana nilai yang kurang baik. Kedua nilai yang berbeda wajib betul-betul dimengerti dalam kehidupan warga. Kedua nilai ini bisa jadi sudah dipunyai peserta didik serta bisa jadi pula sudah mempengaruhinya saat sebelum peserta didik masuk sekolah. Latar belakang peserta didik yang berbeda- beda cocok dengan sosio kultural warga dimana peserta didik bermukim hendak memberi warna kehidupannya. Seluruh angka yang bagus wajib guru pertahankan serta seluruh angka yang kurang baik wajib disingkirkan dari jiwa serta karakter peserta didik. Apabila guru membiarkannya, berarti guru sudah melalaikan peranannya selaku seseorang pengoreksi, yang memperhitungkan serta membetulkan seluruh tindakan, aksi laris, serta perbuatan anak ajar.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru wajib bisa membagikan ilham yang bagus untuk perkembangan belajar peserta didik. Perkara belajar merupakan permasalahan penting peserta didik. Guru wajib bisa membagikan petunjuk( ajaran) gimana metode belajar yang bagus. Petunjuk itu tidak harus wajib bertolak dari beberapa teori- teori belajar, dari pengalaman juga dapat dijadikan petunjuk gimana metode belajar yang bagus. Yang berarti bukan teorinya, tetapi gimana membebaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

3) Informator

Selaku informator, seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah materi yang sudah dirancang pada aturannya. Informator yang bagus serta menarik diharuskan dari tenaga pendidik. Kurangnya informator dari pendidik merupakan pengaruh negatif bagi peserta didik, agar menjadi informator yang bagus dan menarik, penggunaan komunikasi sebagai peran utamanya, disertai dengan penggunaan materi yang ingin diajarkan terhadap peserta didik. Informator yang diharapkan adalah pendidik yang menguasai kekurangan peserta didik dan dengan sukarela memberikan ilmunya kepada peserta didik.

#### 4) Organisator

Peranan guru sebagai organisator, yaitu nama lain dari tugas yang diperlukan dari pendidik. Pada bagian ini pendidik mampu dalam pengaturan kegiatan akademik, pengaturan susunan tata tertib lembaga pendidikan, membuat kalender kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya. Semua itu dikelompokkan, sehingga mampu mencapai efektif dan efisien terhadap belajar pada peserta didik.

#### 5) Motivasi

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu keinginan yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang aktif bukan disebabkan oleh kompetensinya sendiri yang kurang tetapi disebabkan kemampuannya yang kurang tetapi tidak semaksimal mungkin dalam menerapkan seluruh kemampuannya. Dengan alasan tersebut, dapat disebutkan anak didik yang tidak memiliki prestasi belum bisa diakibatkan oleh kurangnya kemampuannya, akan tetapi bisa jadi diakibatkan karena kurangnya dorongan (motivasi)

#### 6) Inisiator

Dalam kedudukannya selaku inisiator, pengajar wajib bisa sebagai pencetus gagasan perkembangan pembelajaran serta pengajaran. Cara interaksi edukatif yang terdapat saat ini wajib diperbaiki sesuai kemajuan ilmu wawasan serta teknologi di aspek pembelajaran. Kompetensi pengajar wajib diperbaiki, keahlian pemakaian alat pembelajaran serta pengajaran wajib diperbarui sesuai

dengan perkembangan alat komunikasi serta data zaman ini. Guru wajib menghasilkan bumi pembelajaran, khususnya interaksi edukatif supaya lebih bagus dahulu. Bukan menjajaki lalu tanpa mengakibatkan gagasan dorongan untuk perkembangan pembelajaran serta pengajaran.

#### 7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, pendidik memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses kegiatan proses belajar mengajar. sebelum proses belajar mengajar, sering pendidik bertanya; bagaimana cara agar ia mudah menyajikan materi pelajaran? pertanyaan ini memang sekilas ada benarnya. melalui usaha sungguh- sungguh pendidik ingin agar ia mudah menyajikan materi pelajaran dengan baik. Supaya bisa melakukan peranan sebagai fasilitator dalam interaksi pembelajaran, terdapat kriteria-kriteria yang harus dimengerti, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidik harus mengerti banyak macam-macam media dan referensi pembelajaran serta cara penerapannya;
- b) Pendidik harus memiliki keterampilan dalam membuat suatu media pembelajaran;
- c) Pendidik diharapkan dapat mengatur bermacam-macam bentuk media dan bisa mempergunakannya sebagai sumber pembelajaran.

#### 8) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah artinya dari seluruh kedudukan yang telah dituturkan diatas, merupakan bagaikan pembimbing. Andil ini wajib lebih dipentingkan, sebab kedatangan guru di sekolah merupakan buat ceria anak ajar jadi orang berusia kesusilaan yang lumayan. Andil guru bagaikan pembimbing awal wajib bisa merancang tujuan serta mengenali kompetensi yang akan digapai. Kedua guru wajib memandang keikutsertaan partisipan ajar dalam penataran dengan cara jasmaniah serta dengan cara intelektual. Ketiga, guru wajib mamaknai aktivitas berlatih serta keempat guru wajib melakukan riset.

#### 9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua modul pelajaran dapat partisipan ajar pahami, terlebih partisipan ajar yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk modul pelajaran yang berat dipahami partisipan ajar. Guru harus berusaha dengan membantunya, dengan tata cara memamerkan apa yang direkomendasikan dengan metode didaktis, walhasil apa yang guru ingin cocok dengan penjelasan partisipan ajar, tidak terangkai kelalaian pengertian antara guru dan partisipan ajar. Tujuan pengajaran pula dapat sukses dengan edukatif dan berakal untuk.

#### 10) Pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kategori( learning managers), guru seharusnya sanggup melaksanakan penindakan dalam kategori, sebab kategori ialah area yang butuh diorganisasi. Area ini diawasi serta diatur supaya aktivitas penataran terencana pada tujuan-tujuan pembelajaran. Pengawasan kepada area itu ikut memastikan sepanjang mana area itu jadi area yang bagus. area yang bagus merupakan yang bersifat menantang dan memicu siswanya buat berlatih, membagikan rasa nyaman serta kebahagiaan dalam menggapai tujuan pembelajaran.

#### 11) Mediator

Sebagai jembatan pengajar seharusnya mempunyai wawasan serta uraian yang lumayan mengenai pembelajaran dalam bermacam wujud serta jenisnya. Baik media nonmaterial atau materil. Media berperan sebagai perlengkapan komunikasi untuk memaksimalkan cara interaksi edukatif. Keahlian memakai seluruh media itu diharapkan dari guru yang dicocokkan dengan pendapatan tujuan pengajaran. Sebagai jembatan, guru bisa dimaksud sebagai penengah dalam cara belajar peserta didik. Dalam diskusi pengajar bisa berfungsi sebagai penengah, sebagai pengatur kemudian lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi dampak peserta didik kurang sanggup mencari jalur pergi dari jalan keluar perkaranya, bisa guru tengahi, bagaimana menganalisa kasus supaya bisa

dituntaskan. pengajar sebagai jembatan bisa pula dimaksud fasilitator media.

#### 12) Supervisor

Supervisi merupakan interaksi oleh tenaga pengajar dalam menjalankan kegiatan pendidikan, dalam memperbaiki pengajaran, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pembelajaran.<sup>19</sup> Sebagai supervisor, guru hendaknya pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi dan kedudukannya, tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya.

#### 13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk jadi seseorang evaluator yang bagus serta jujur, dengan membagikan evaluasi yang memegang pandangan ekstrinsik serta instrinsik. Evaluasi kepada instrinsik lebih memegang pada pandangan karakter peserta didik, ialah pandangan nilai (value). Bersumber pada perihal ini wajib dapat membagikan evaluasi dalam format yang besar. Evaluasi kepada karakter peserta didik pasti lebih diprioritaskan dari evaluasi kepada balasan anak kala diserahkan uji. Peserta didik yang berprestasi bagus, belum pasti mempunyai karakter yang bagus. Jadi evaluasi pada hakikatnya ditunjukkan pada pergantian peserta didik supaya jadi orang susila yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak cuma memperhitungkan produk (hasil pengajaran), namun pula menialai cara (jalannya pengajaran). Dari kedua aktivitas ini hendak memperoleh korban balik mengenai penerapan interaksi edukatif yang sudah dilakukan.

#### d. Guru Sebagai Teladan Kehidupan

Pertanyaan muncul, kalau guru harus memberikan teladan hidup bagi siswa, apakah dia harus menjadi guru super? Apakah tuntutan ini masuk akal karena guru juga manusia biasa yang banyak kekurangan, kesalahan dan ketidakberesan. Menjawab pertanyaan tersebut, kiranya cukup jelas bahwa menjadi teladan dalam hidup, guru tidak harus menjadi manusia super. Yang diharapkan adalah sejauh mungkin guru konsekuen dengan nilai yang diajarkan kepada siswa dan bukan main topeng atau tidak peduli dengan nilai yang diajarkannya. Tentu guru boleh salah dan keliru. Bila hal itu terjadi agar mengakuinya dan berani mempertanggungjawabkannya. Pendidik tentunya mengharapkan bisa menjadi pendidik yang dapat menjadi teladan dalam semua nilai kebaikan yang diajarkan. Namun dalam suasana pembelajaran Indonesia saat ini ini, yang membuat nilai adat kerakyatan serta apresiasi kepada orang, terdapat sebagian nilai yang rasanya butuh dipentingkan dalam keteladanan guru. Sebagian nilai itu antara lain adalah:

##### 1) Nilai Demokrasi

Pendidik diharapkan menjadi teladan dalam bersifat demokrasi seperti sifat tidak deskriminatif, sikap menerima usulan dari peserta didik, terbuka terhadap gagasan peserta didik, sikap menerima perbedaan pendapat dengan peserta didik ataupun orang lain. Tidak otoriter dan main kuasa, tidak melakukan penindasan terhadap siswa terutama peserta didik yang bersalah atau lemah.

##### 2) Nilai Kejujuran

Pendidik diharapkan berlaku siddiq dalam memberikan pengajaran, dalam mengoreksi pekerjaan peserta didik, dan memberikan nilai pada peserta didik. Sikap terbuka apabila anak didik protes kepada evaluasi yang dikira tidak pas, berani menerima kekeliruan apabila memanglah bersalah serta tidak menutupi dengan bermain topeng ataupun mempersalahkan anak didik. Guru diharapkan jujur dalam tingkah laku paling utama berhubungan dengan pemakaian

duit serta harta barang sekolah serta anak didik. Guru pula diharapkan jujur dalam seluruh wujud dalam pendidikan.

3) Nilai Disiplin

Dalam waktu mengajar guru diharapkan agar dapat bersikap disiplin sendiri seperti, koreksi, menaati peraturan sekolah, perencanaan kurikulum, bahan dan lainnya.

4) Nilai Penghargaan Hak Asasi Orang

Guru dalam hal menghargai orang lain sekiranya dapat menjadi teladan yang baik, seperti halnya dalam berbicara dan bertingkah laku yang baik. Begitu juga dengan menghargai hak anak dan hak masyarakat. Seperti hak anak untuk mendapatkan penjelasan dan hak anak untuk mendapatkan kebebasan dalam menyampaikan pendapat.

#### **D. Penelitian yang Relevan Terdahulu**

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nursakinah terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik MTSS Al Anzor.<sup>71</sup> Pada penelitian Andi Baso Muammar Assad dan Muhammad Amr<sup>72</sup> hasil analisis dekristif yang dilakukan menggambarkan bahwa keteladanan guru terhadap peserta didik berada dalam kategori sangat setuju, yang berarti memiliki pengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh Elta Agustin<sup>73</sup> terdapat pengaruh keteladanan guru dan peranan orangtua terhadap akhlak siswa disekolah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Istinganah<sup>74</sup> dan Riska Ramadani<sup>75</sup> terdapat pengaruh signifikan keteladanan orangtua terhadap akhlakul karimah

---

<sup>71</sup> Nursakinah Ritonga, "Pengaruh Keteladanan Guru dan Relasi Gender terhadap Akhlak Peserta Didik di MTSS Al Anshar Desa Manunggang Julu Padang Sidempuan , 2017

<sup>72</sup> Muhammad Amri and Andi Baso Muammar Assad, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix Mts As'Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo," *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1.

<sup>73</sup> Elta Agustin, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Di MTS Al Furqan Dumai" 1, no. 3 (n.d.): 1–13.

<sup>74</sup> Istinganah, "Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Di MTsN Se-Kabupaten Blitar."

<sup>75</sup> Riska Ramadani, "Pengaruh Keteladanan Orangtua Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru," *Sustainability (Switzerland)*, 2020, <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887->

peserta didik. Hasil penelitian<sup>76</sup> peranan orangtua dalam pendidikan akhlak meliputi menasehati dengan lemah lembut, memberikan contoh, menanamkan kedisiplina dalam melakukan ibadah-ibadah yang wajib maupun sunah, shalat berjamaah, dan membiasakan berdoa serta mengaji dirumah maupun disekolah.

Penelitian yang disusun oleh Ahmad Miftahul Huda (093111001). Jurusan pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Berjudul “Peranan nilai-nilai moral Anak di TPQ Chasan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Karya Ahmad Miftahul Huda peneliti ini penanaman nilai-nilai moral anak di TPQ Chasan Puro sudah cukup baik walaupun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan. Hambatan dalam penanam nilai-nilai moral anak di antaranya adalah terbatasnya waktu bertemu antara ustaz dengan anak. Namun pada dasarnya dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam. Faktor internal tersebut yaitu faktor yang datang dari diri anak itu sendiri, seperti potensi, kepribadian, karakter atau sifat. Anak yang memiliki peluang untuk berpotensi melakukan kebaikan maka tidak akan terjemu pada tindakan yang menyalahi nilai-nilai moral, begitu sebaliknya.

Penelitian yang disusun oleh Qomari (083111030). Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Santri Mantan Preman di Pondok Pesantren Kyai Santri Desa Sentul Kecamatan Sukorejo Kendal”. Penelitian ini penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak senantiasa diberikan kepada para santri dalam kesehariannya. Nilai yang tertanam dalam diri santri dijiwai dengan prinsip yang dipegang selama proses pendidikan hingga nantinya kembali ke lingkungan keluarga. Pondok Pesantren Kiai Santri, tidak ubahnya seperti pesantren pada umumnya, sehingga didalamnya mengadopsi jiwa-jiwa pesantren. Dalam buku pendidikan integratif dijelaskan bahwa eksistensi pesantren menjadi kokoh karena adanya panca jiwa pesantren. Panca jiwa yang terdapat dalam

---

9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serc.org/journals/index.php/IJAST/article.

<sup>76</sup> Saripah, “Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak.”



pesantren, juga diterapkan pula di pesantren Kiai Santri untuk menumbuhkan akhlak santri. Pertama, jiwa keikhlasan. Yaitu jiwa kepesantrenan yang tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu khususnya secara material, melainkan semata-mata karena beribadah kepada Allah.

Ketiga, Penelitian ini disusun oleh Tri Isnaini (103111103). Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Berjudul “Implementasi Metode Cerita Islam Dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK Islam terpadu permata hati Ngaliyan Semarang”. Penelitian ini pendidik menyakan tokoh dalam cerita, atau gambar apa saja yang peserta didik lihat dicover depan buku cerita. Kemudian pendidik menyampaikan cerita dengan nada suara yang bervariasi, kadang cepat, lambat. kencang ataupun dengan suara yang pelan. serta ekspresi wajah yang menggambarkan perasaan sang tokoh dalam sebuah cerita, misalnya ekspresi sedih, senang atau pun jahat agar peserta didik dalam mendengarkan cerita yang disampaikan sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami dan dapat meberikan teladan bagi peserta didik. Apabila peserta didik merasa bosan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan, pendidik menghentikan cerita dengan melakukan gerak dan lagu atau dengan tepuk diam agar peserta didik fokus mendengarkan cerita lagi.

Ahmad Misbahur Rizal, adapun topik penelitiannya: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan, yag menjadi tujuan penelitiannya adalah : 1) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, 2) Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, 3) untuk mengetahui metode guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. untuk itu guru pendidikan agama islam dapat menerapkan dan mengaflikasikannya kepa peserta didik agar dapa lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran.

Novan Fadrizal Fahmi, dengan judul: Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Tegnologi di Mts Wathoniyah Islamiyah Karangdungur Petanahan Kebumen, adapun tujuan penelitiannya yaitu: 1) Untuk mengetahui peran orangtua terhadap akhlak anak, 2) untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi

orangtua dalam mengontrol akhlak anak terdampak pada perkembangan teknologi, 3) Untuk mengetahui langkah orangtua dalam perannya terhadap akhlak anak kaitannya dengan perkembangan teknologi. Dengan ini diharapkan orangtua dapat membina anaknya agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Okta Lestari tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh keteladanan Orang tua dan Guru terhadap Akhlak Siswa di SMAN 6 Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa di SMAN 6 Bengkulu. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan korelasi sederhana dan regresi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Bengkulu yang berjumlah 238 siswa, sedangkan sampelnya adalah 25% dari populasi. Hasil penelitian adalah adanya pengaruh yang sangat berarti antara keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa. Jadi baik buruknya akhlak siswa dapat diprediksi dari bagaimana keteladanan orang tua dan gurunya. Apabila dibandingkan dengan penelitian penulis, sama-sama membahas keteladanan, jenjang pendidikan, dan metode penelitiannya. Namun yang membedakan dengan penelitian penulis variabel x dalam penelitian penulis hanya satu yaitu keteladanan guru.

Nurchaili tahun 2015 dengan judul “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru harus benar-benar menjadi teladan bukan hanya sebatas penyampai informasi ilmu pengetahuan, namun juga meliputi kegiatan mentransfer kepribadian yang berbudi pekerti luhur guna membentuk karakter peserta didik sebagai aset bangsa yang akan menjadi penentu eksistensi bangsa ini. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa keteladanan guru perlu diciptakan, karena gurulah sebagai tokoh sentral yang setiap saat menjadi perhatian peserta didik di sekolah. 50 Kesamaan penelitian Nurchaili dengan penelitian penulis adalah pada keteladanan guru sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis adalah yang pertama, pada penelitian Nurchaili fokusnya pada persepsi siswa tentang keteladanan guru, sedangkan pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa. Kedua, penelitian Nurchaili merupakan penelitian kualitatif sedangkan pada

penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial.

Penelitian berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru dalam menanamkan Nilai Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Surakarta” yang dilakukan oleh Miss Saining Samae pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa dan dampaknya. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif, dengan analisa data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta sudah bagus dan berpengaruh, dengan mengadakan bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai dampak keteladanan guru terhadap menanamkan nilai siswa sudah berpengaruh dan positif, karena siswa sudah memiliki akhlakul karimah sesuai ajaran Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa, perbedaan dari penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk mengambil jenis penelitian kualitatif dengan judul peran orangtua dan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik yang akan dilakukan di SDN 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian yang berkaitan dengan “Peran orang tua dan keteladana guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau” jumlah Rombongan belajar sebanyak 6 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 101 orang siswa. Waktu penelitian sebagai proses pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengecekan data. Penelitian dilakukan sejak bulan Januari sampai bulan Maret 2022.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kabupaten Solok. Lokasi-lokasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang TU, serta ruang Kepala Sekolah.

#### **B. Metode dan Prosedur Penelitian**

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik.<sup>82</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan, antara lain manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, dan kepemimpinan . Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (paradigma natural).<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Loexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3.

<sup>83</sup> Noeng Muhajir, metodologi Pendidikan Kualitatif, (Yogyakarta: rakesaresan, 2000), hal. 147

### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek (yang menjadi informan), dan hasil observasi yang telah penulis lakukan dilapangan selama penelitian berlangsung. sebagai informan yang dicari<sup>84</sup>. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru PAI pada Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau (yang menjadi informan), dan hasil observasi yang telah penulis lakukan dilapangan selama penelitian berlangsung.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan yang akan diteliti<sup>85</sup>. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berdasarkan relevansi terkait dengan pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Sumber data sekunder penelitian ini adalah penulis lakukan dengan 7 orang peserta didik pada kelas 4-6 Sekolah Dasar, 7 orang guru kelas pada Sekolah Dasar dan Kepala Sekolah yang berada di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya (yang menjadi informan), dan hasil observasi yang telah penulis lakukan dilapangan selama penelitian berlangsung.

### **D. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data**

#### **Instrumen Penelitian**

Jenis data yang akan dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan

---

<sup>84</sup> Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 91

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 78

kata-kata dan kalimat yang diucapkan oleh responden penelitian. Adapun datanya diperoleh dari hasil penelitian berupa wawancara dan observasi yang meliputi keadaan siswa, keadaan guru, dan sarana prasarana yang ada di SDN 15 Koto Anau. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

### 1. Wawancara

Metode pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan proses percakapan yang terjadi antara dua pihak dimana salah satu pihak berperan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk mencapai tujuan wawancara<sup>86</sup>. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara online atau tatap muka disesuaikan dengan kondisi informan.

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu dan berbentuk open-ended question. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur<sup>87</sup>. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang menjadi interviewee diminta pendapat dan ide – idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Petunjuk wawancara dibuat berdasarkan teori – teori yang telah dipaparkan pada Bab II.

### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi bahwa observasi dipandang sebagai teknik untuk mengangkat data

---

<sup>86</sup> Purna, R. S., Rahmi, F., Puspasari, D., Oktari, S., Husna, M. T. (2020). *Sutau Pengantar Pemeriksaan Psikologis*. Tangerang: Atmamedia

<sup>87</sup> Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

yang akan diamati. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi objektif lokasi penelitian.

### 3. Studi Literatur

Studi literatur yang dimaksud di sini adalah penulis mencoba menelaah buku-buku untuk mengungkapkan teori-teori dan konsep-konsep yang bersifat teoritik, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna membantu pemecahan masalah penelitian.

## E. Prosedur Analisis Data

### 1. Tahap awal penelitian

Pada tahap persiapan penelitian melakukan sejumlah hal yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi dan teori yang berhubungan dengan peranan orangtua dan keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik
- b. Mencari dan menentukan responden penelitian.
- c. Membangun *rapport* dengan responden penelitian.
- d. Memberikan *informed consent*.
- e. Setelah *informed consent* didapatkan maka peneliti dan responden mengatur jadwal pertemuan untuk melakukan wawancara.
- f. Menyusun pedoman wawancara.
- g. Mempersiapkan perlengkapan untuk pengumpulan data.

### 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara

Sebelum dilakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mendiskusikan waktu pelaksanaannya kepada partisipan, hal ini dilakukan demi kenyamanan partisipan dalam memberikan informasi selama wawancara berlangsung.

- b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Hal ini dilakukan agar pertanyaan yang diajukan kepada

partisipan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Selain itu selama proses wawancara, tidak menutup kemungkinan peneliti menanyakan hal diluar pedoman wawancara agar informasi yang diperoleh semakin baik. Selanjutnya, peneliti tidak harus mengajukan pertanyaan sesuai urutan dalam pedoman wawancara, urutan pertanyaan dapat berubah sesuai kebutuhan selama proses wawancara.

### 3. Teknik pencatatan data

Sebelum wawancara dimulai, peneliti meminta izin kepada responden untuk merekam wawancara yang akan dilakukan. Wawancara dimulai setelah responden memberikan izin untuk merekam. Setelah proses wawancara selesai dilakukan, informasi yang telah diperoleh peneliti kemudian ditulis kembali dalam bentuk verbatim.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas digunakan sebagai istilah pengganti dari konsep validitas. Penelitian dinyatakan valid jika yang dilaporkan peneliti dan responden tidak memiliki perbedaan<sup>88</sup>. Hal ini diperlukan agar data hasil penelitian dapat dipercaya. Kredibilitas dapat tercapai apabila tujuan dari penelitian tercapai, dapat mengeksplorasi masalah dan mendeskripsikan proses, setting, dan pola interaksi kelompok sosial yang kompleks<sup>89</sup>. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan carai beberapa sumber<sup>90</sup>, rekaman wawancara, *significant other*, temuan penelitian sebelumnya yang sesuai ataupun penjelasan menggunakan buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan<sup>91</sup>.

Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai orangtua dari subjek penelitian. Setelah melakukan hal tersebut peneliti akan menganalisis dengan apa yang disampaikan responden dalam penelitian, kemudian akan melakukan

---

<sup>88</sup> Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

<sup>89</sup> Kristi E., Poerwandari. (2011). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Psikologi UI

<sup>90</sup> Sugiyono. *Op.cit.*,

<sup>91</sup> Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika



*member check* kepada responden. Keabsahan data merujuk kepada makna tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Konsep keabsahan data mengacu pada tahapan yang cocok dan sesuai dengan situasi dan kemampuan peneliti. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti berkaitan dengan uji keabsahan data :

#### 1. Pemeriksaan Sejawat dan Validasi Ahli

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan rekan sejawat, teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini adalah teman sejawat yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif<sup>92</sup>. Dalam penelitian ini dilakukan validasi untuk pedoman observasi dan pedoman wawancara, dimana validasi dilakukan oleh teman sejawat sebanyak dua orang yakni Insy Novlita dan Ike Setia Trisila. Sedangkan untuk validasi ahli dilakukan oleh Bapak Ahmad Suradi. Untuk lembar validasi dan hasil validasi oleh rekan sejawat dan validasi oleh ahli bias dilihat dibagian lampiran;

#### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, yang sekaligus melaksanakan pengujian kredibilitas data<sup>93</sup>. Dalam penelitian ini peneliti mengecek data melalui sumber yang akurat dan relevan terhadap objek penelitian yang diteliti yakni pembinaan akhlak dengan jalan mewawancarai melalui berbagai macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini baik wawancara secara terstruktur maupun secara bebas/tidak terstruktur, guna untuk mendapatkan kebenaran informasi yang dapat dikelola dengan tepat. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan perbandingan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan pembinaan akhlak

---

<sup>92</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 25 57

<sup>93</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),h. 240

peserta didik pada Sekolah Dasar di Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Berikut ini triangulasi data, yaitu;

- a. Triangulasi Sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
- b. Triangulasi Teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh data diperoleh dari wawancara dilakukannya pengecekan dengan observasi dan dokumentasi
- c. Triangulasi Waktu

Pada proses triangulasi waktu adalah proses yang sangat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari disaat narasumber dalam keadaan yang sangat baik, data yang diperoleh akan lebih kredibel. Pengujian kredibilitas dilakukan dengan cara wawancara, observai, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda untuk memperoleh hasil yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum tentang Latar Belakang Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau**

Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau terletak di Jorong Kandang Jambu Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya yang merupakan daerah perbukitan di kaki Gunung Talang. Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya merupakan salah satu sekolah yang berada berada di lingkungan kabupaten Solok,  $\pm 13$  Km dari pusat kecamatan dan  $\pm 15$  Km dari pusat pemerintahan Kabupaten. Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau merupakan SD Imbas dari SD Gugus II Kecamatan Lembang Jaya.

Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau berada di Kenagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok berdiri tahun 1977 dengan nama SD Inpres Kandang Jambu dengan kepala sekolahnya Bapak Malidin. Pada tahun 1996-1999 sekolah ini berubah nama menjadi SDN 23 Tigo Lurah dengan kepala sekolahnya Bapak Malidin. Kemudian pada tahun 2000-2004 SDN ini berubah nama lagi menjadi Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau dengan kepala sekolah Bapak Syafruddin Kamoen, S.PdI. Pada Tahun 2004-2010 Kepala Sekolah Bapak Mulfadri, S.Pd. MM, Pada tahun 2010-2013 Kepala Sekolah Bapak Jamhur, S.Pd, Pada Tahun 2013 sampai sekarang kepala sekolah dijabat oleh Ibuk Yunita, S.Pd.

Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas  $\pm 1.892\text{m}^2$  yang di peroleh melalui Tanah Wakaf dari Keluarga Sima dan Keluarga Marina Supiek dari Suku Melayu dan Sikumbang, dan sudah memiliki sertifikat.

Walaupun kondisi sarana dan prasarana kurang mendukung namun sekolah berusaha meningkatkan kompetensi dan profesionalitas untuk mendukung pendidikan yang berkualitas.

Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau ditingkatkan terutama menyangkut kompetensi dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikannya. Dalam rangka mendukung mutu pendidikan yang berkualitas. Sumber daya manusia ini meliputi kepala sekolah, dan tenaga guru (guru kelas dan mata pelajaran).

Sekolah mulai beroperasinya 1978, kepemilikan sekolah ini adalah milik Pemda Kabupaten Solok dan sudah bersertifikat

Jumlah seluruh personil sekolah adalah sebanyak 8 orang terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 1 orang guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Idealnya guru-guru yang mengajar di sekolah ini sudah Sarjana/S1.

Tabel I. Kualifikasi pendidikan Guru

No	PNS	Jumlah	No	Non PNS	Jumlah
1.	S2	-	1.	S1	2
2.	S1	6	2.	D2	-
3.	D2		3.	SPG	-
4.	PGA/KPG	-	4.	SMA	-
5.	SMA	-			

Nama Kepala Sekolah sekarang adalah Yunita, S.Pd status kepegawaian PNS, Pendidikan terakhir S1 Universitas Terbuka 2006. Masa tugas sebagai kepala sekolah terhitung mulai dari 11 Februari 2013 dengan pengalaman tugas sebagai guru ± 29 tahun.

## 2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus ditopang oleh pondasi yang kuat yakni oleh visi, misi dan tujuan satuan pendidikan untuk menggerakkan berbagai macam tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh timwork untuk mencapai tujuannya. Visi adalah gambaran tentang masa depan (future) yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurung waktu tertentu. Misi adalah cara yang digunakan untuk mencapai visi sekolah tersebut. Sedangkan tujuan sekolah adalah hal hal yang ingin dicapai sekolah berdasarkan visi dan misi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan adanya Visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan hendaklah menjadi komitmen bersama bagi timwork pendidikan sekolah untuk mewujudkannya melalui tugas dan tanggung jawab yang diemban masing masing sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah disepakati bersama.

## Visi Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau

Adapun yang menjadi Visi Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau adalah “*Berilmu Pengetahuan, Sehat Jasmani Dan Rohani Serta Berakhlak Mulia*”

Indikator Visi :

- a. Peserta didik dapat meningkatkan kegiatan belajar
- b. Pembinaan sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Peningkatan sumber daya guru melalui pelatihan-pelatihan.
- d. Melaksanakan kegiatan tambahan
- e. Melaksanakan berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler
- f. Penambahan administrasi disegala lini
- g. Peningkatan disiplin
- h. Peningkatan K5

Misi Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau

Adapun yang menjadi Misi Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok adalah:

- a. Meningkatkan kinerja pendidik yang berkualitas dan professional.
  - b. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
  - c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
  - d. Memotivasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.
  - e. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah
  - f. Memantapkan kehidupan beragama di sekolah dan lingkungan masyarakat.
  - g. Menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan sehat
3. Tujuan Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dan pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau berbentuk lain yang sederajat. Tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah

tujuan dari setiap program hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan, karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan sebagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya. Tujuan kurikulum merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan meliputi kognitif, afektif dan psikomotor

Secara umum tujuan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah untuk: Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber yang tersedia. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

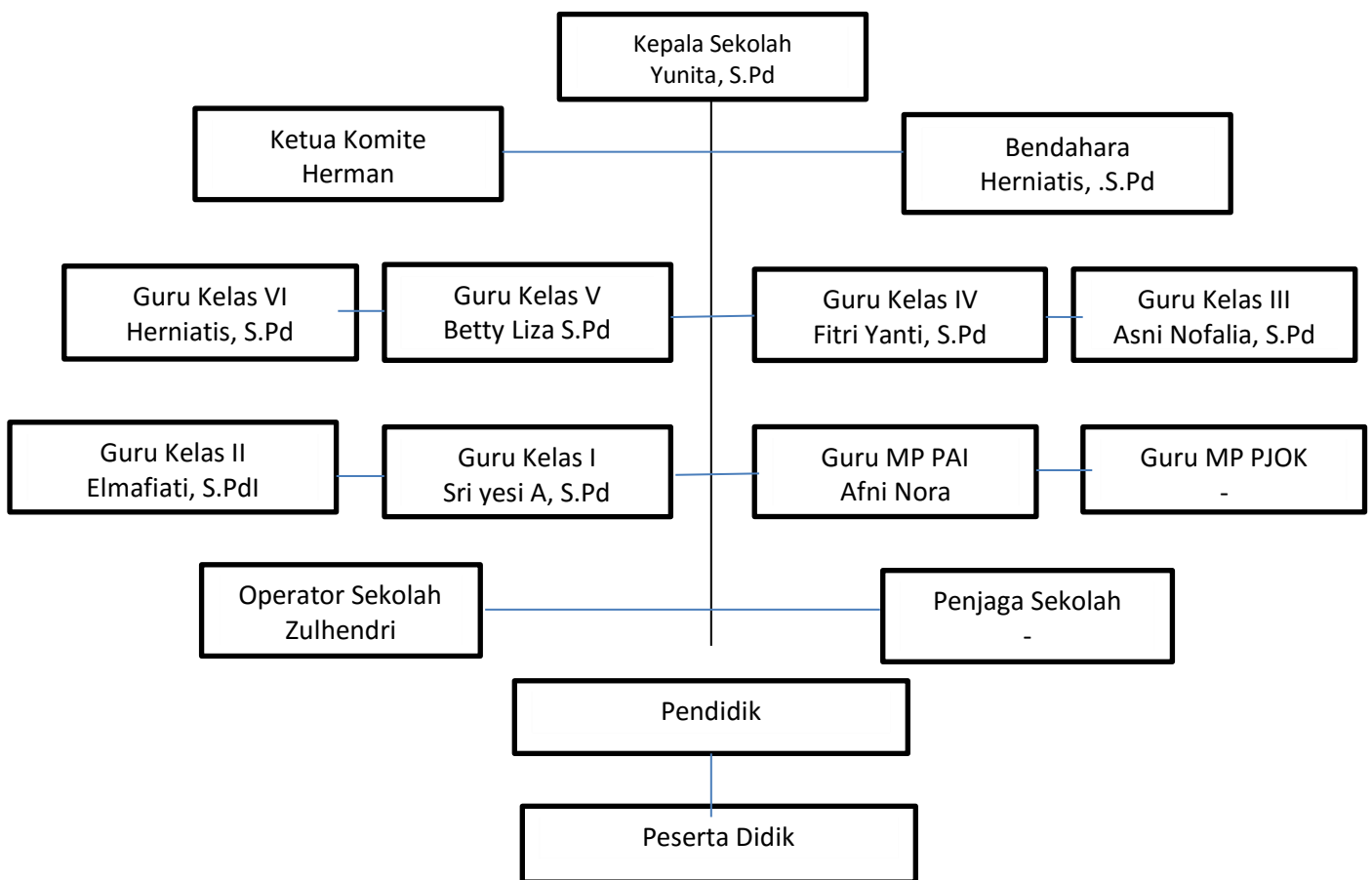
Dari pemaparan tujuan di atas, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat di pandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan terutama berkaitan dengan tujuh hal sebagai berikut:

- a. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan acaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya;
- b. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

- c. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang lebih tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya;
  - d. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana di kontrol oleh masyarakat setempat;
  - e. Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya;
  - f. Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan;
  - g. Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
4. Tujuan SD Negeri 15 Koto Anau :
- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
  - b. Siswa sehat jasmani dan rohani
  - c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
  - d. Siswa memiliki keterampilan yang menunjang kehidupan masa depannya sehingga dapat hidup mandiri di tengah masyarakat
  - e. Mengetahui dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya serta menggali dan membudidayakan adat, sejarah Alam Minangkabau
  - f. Siswa kreatif, terampil, disiplin dan suka bekerja keras dan mengembangkan diri secara terus menerus
  - g. Menghargai jasa dan karya orang lain
- Tujuan jangka Pendek
- 1. Terciptanya kedisiplinan warga Sekolah dan Lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2. Meraih prestasi dengan peningkatan pembelajaran ditingkat kecamatan.
  - 3. Mengamalkan pembelajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.
  - 4. Melaksanakan kegiatan Extra kurikuler disekolah

Tujuan jangka Panjang

- a. Menjadikan Sekolah yang diminati masyarakat;
  - b. Meningkatkan dasar-dasar teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi;
  - c. Mampu berprestasi ditingkat Kecamatan dan Kabupaten pada khususnya serta ditingkat Propinsi dan Nasional pada umumnya;
  - d. Tujuan pengembangan pedoman KTSP adalah untuk ;
  - e. Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola KTSP secara optimal di satuan pendidikan;
  - f. Menjadi acuan operasional bagi dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan
5. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kecamatan Lembang jaya



Gambar.4.1. Bagan Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau



6. Peraturan Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

Adapun peraturan sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau adalah semua tata tertib sekolah yang harus dilaksanakan oleh semua pelaku sekolah. Terdiri dari tenaga pendidik, pendidik dan peserta didik. Adapaun peraturan yang harus dipatuhi oleh pelaku sekolah tercantum dibawah ini.<sup>94</sup>

Tata Tertib Siswa/Siswi SDN 15 Koto Anau Kec.Lembang Jaya

Tabel.2 . Keharusan bagi peserta didik :

NO	Keharusan
1	Hadir disekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
2	Mengikuti senam pagi/kegiatan lain yang diselenggarakan di sekolah.
3	Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik
4	Mengerjakan tugas/PR dengan baik.
5	Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan di sekolah sesuai ketentuan
6	Memiliki kelengkapan belajar yang dibutuhkan
7	Mengikuti upacara bendera/peringatan hari besar lainnya
8	Berpakaian seragam sekolah sesuai peraturan
9	Berperan serta melaksanakan 5 K
10	Bersalaman dengan guru sebelum meninggalkan sekolah
11	Mematuhi tata tertib sekolah

Tabel.3 . Larangan bagi peserta didik

NO	Larangan
1	Meninggalkan sekolah tanpa izin
2	Membawa senjata tajam ke sekolah kecuali ada kegiatan PBM yang mengharuskan hal ini

---

<sup>94</sup> Yunita, S.Pd, "Tata Tertib Sekolah Dasar 01 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya" wawancara dengan Kepala Sekolah Negeri 15, Koto Anau, 14 Februari 2022.

3	Mencoret-coret/merusaka meja, kursi, dinding dan lainnya.
4	Berambut panjang ke sekolah untuk laki-laki
5	Memakai perhiasan emas kecuali subang untuk wanita
6	Melakukan perkelahian
7	Merokok
8	Merusak bunga ditaman/prasrana sekolah lainnya
9	Membuang sampah disembarang tempat
10	Mengelurkan kata kasar/kotor
11	Melanggar tata tertib

Sanksi :

1. Pelanggaran 1 s/d 2 kali diberi nasehat dan menanda tangani buku kasus
2. Pelanggaran s/d 3 kali pemanggilan orang tua siswa/siswi dan membuat perjanjian
3. Pelanggaran ke 4 (empat) dikeluarkan dari sekolah dengan alasan bertingkah laku tidak baik.

Tabel.4 .Peraturan seragam siswa SDN 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya

No	Hari	Pakaian	Sepatu/Kaos	Ket
1	Senin	Baju Putih Rok / Celana Merah	Hitam / Putih	Pakai Topi Upacara
2	Selasa	Baju Putih Rok / Celana Merah	Hitam / Putih	
3	Rabu	Baju Pramuka	Hitam / Hitam	Lengkap
4	Kamis	Baju Batik SD/Sekolah Rok / Celana Hitam	Hitam / Hitam	-
5	Jumat	Baju Muslim Putih/ Rok / Celana / Hitam	Menyesuaikan	-
6	Sabtu	Pakaian Olahraga	Hitam / Putih	-

Tabel.5. Tata Tertib Guru-guru/Pegawai SDN 15 Koto Anau

No	Keharusan
1	Hadir di sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai
2	Menanda tangani daftar hadir datang dan pulang
3	Mengatur siswa yang akan masuk kelas *)
4	Hadir dan pulang tepat waktu
5	Melaksanakan semua tugas dengan baik
6	Membuat segala administrasi yang dibutuhkan
7	Mengikuti upacara bendera/ upacara hari besar lainnya
8	Memeriksa setiap pekerjaan siswa yang ditugaskan*)
9	Memberikan PR siswa sesuai batas kewajaran *)
10	Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin dari kepala sekolah
11	Tidak mengajar di sekolah lain kecuali izin tertulis dari kepala sekolah*)
12	Melaksanakan ulangan harian sesuai ketentuan
13	Tidak merokok dalam lingkungan sekolah
14	Mengisi buku pokok, rapor dan kelengkapan lainnya *
15	Mempersiapkan alat pelajaran praktek sebelum kegiatan *)
16	Mengawasi siswa selama jam istirahat
17	Selalu menjaga nama baik sekolah dimanapun berada
18	Berpakaian rapi dan sopan
19	Mencatat kehadiran siswa setiap hari *)
20	Melaksanakan 5 K
21	Memeriksa kebersihan siswa secara berkala *)
22	Membantu siswa yang mengalami kesulitan *)
23	Mengatur pemindahan tempat duduk siswa *)
24	Memberikan penilaian yang akurat dan benar *)
25	Mengawasi siswa saat kegiatan yang memerlukan senjata tajam untuk kegiatan tertentu.
26	Mematuhi tata tertib dan kode etik guru (PP No 30)/ Disiplin Pegawai Negeri Sipil

Tabel.6 . Tata Tertib Kepala Sekolah SDN 15 Koto Anau

NO	Keharusan
1	Hadir di sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran berakhir
2	Menanda tangani daftar hadir datang dan pulang
3	Secara teratur mengamati dan mengawasi kehadiran guru/pegawai sekolah
4	Mendelegasikan tugasnya kepada guru yang ditunjuk bila tidak berada ditempat
5	Mempunyai catatan lengkap tentang kedisiplinan guru/ pegawai sekolah
6	Tampil secara wajar dan dapat menjadi panutan bagi guru-guru/ pegawai lainnya
7	Melaksanakan supervisi kelas secara teratur dan terprogram
8	Melaksanakan KBM sesuai dengan yang diwajibkan
9	Memberikan penghargaan dan hukuman dengan konsekuen sesuai dengan peraturan yang berlaku
10	Melaksanakan pengawasan melekat dalam rangka mewujudkan aparatur yang bersih dan berwibawa
11	Hanya memimpin satu sekolah
12	Mengikuti upacara bendera./ upacara hari besar lainnya
13	Melaksanakan 5 K
14	Berpakaian rapi dan sopan
15	Melaporkan pada atasan tentang pelaksanaan tugas
16	Memeriksa/menanda tangani program semester, program pengajaran, dan administrasi lainnya
17	Mematuhi tata tertib dan kode etik guru (PP No 30)/ disiplin Pegawai Negeri Sipil

Tabel. 7 .Disiplin berpakaian Sekolah bagi Kepsek/Guru/Pegawai SDN 19 Koto Anau

Senin	• Abu-abu
Selasa	• Abu-abu
Rabu	• Putih / PGRI
Kamis	• Pakaian Batik
Jum'at	• Pakaian Muslim (menyesuaikan)
Sabtu	• Pakaian seragam sekolah

a. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

Sarana dan prasarana yng dimiliki Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau dalam menunjang kemajuan pendidikan sekolah adalah :

Tabel. 8 . Sarana dan prasarana

No	Nama	Jumlah	Keadaan	Ket
1	Ruangan belajar	6	Baik	
2	Ruangan Kantor/majelis guru	1	Baik	
3	Ruangan Shalat/Mushalla	1	Baik	
4	Perpustakaan	1	Baik	
5	WC	8	Baik	
6	Lapangan	1	Baik	
7	Mukena	8	Baik	
8	Kain sarung	8	Baik	
9	Al-Qur'an	20	Baik	
10	Juzamma	95	Baik	
11	Meja siswa	50	Baik	
12	Kursi siswa	100	Baik	
13	Gudang	1	Baik	

b. Keadaan guru dan pegawai Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau

Tenaga pendidik/staf Sekolah Dasar Negeri 15 Koto anau pada TP 2021/2022 terdiri dari 8 orang, 6 orang PNS, 2 orang tenaga honorer, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel. 9 . Nama guru dan pegawai SDN 15 Koto Anau

No	Nama	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Status
1	Yunita,S.Pd	Pembina Tk.I/ IV b	Kepsek	PNS
2	Zilfiatri, S.Ag	Pengatur Tk,I/ III/d	Guru PAI	PNS
3	Elmafiati, S.Pd	Pengatur III/c	Guru Kelas	PNS
4	Fitri Yanti, S.Pd	Pengatur III/c	Guru Kelas	PNS
5	Betty Liza, S.Pd	Pen. md Tk. I/IIIb	Guru Kelas	PNS
6	Herniatis, S.Pd	Pengatur / II.c	Guru Kelas	PNS
7	Asni Nofalia,S.Pd	-	Guru Kelas	Non PNS
8	Sri Yesi Astuti ,S.Pd	-	Guru Kelas	Non PNS

c. Keadaan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau

Jumlah peserta didik pada Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 101 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas I sampai VI masing-masing 1 rombongan belajar. 100% dari peserta didik merupakan warga Kenagarian Koto Anau.

Tabel. 10 Jumlah Siswa SDN 15 Koto Anau TP 2021/2022

KELAS	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
I	7	12	19
II	4	10	14
III	7	9	16
IV	4	6	10
V	15	11	26

VI	9	7	16
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	51	101

Untuk tahun ini karena masih merupakan pembelajaran terbatas maka semua peserta didik naik kelas, sedangkan angka putus sekolah (Drop Out) untuk tahun ini ada 1 orang peserta didik.

d. Keadaan Orang Tua Peserta Didik

Dalam rangka kemajuan belajar, serta pembinaan mental dan akhlak serta moral pada anak didik dilakukan dengan cara memanggil orang tua datang ke sekolah dan menelusuri kendala/ masalah yang dialami oleh anak dengan pemberian perlakuan layanan individual. Keadaan orang tua peserta didik sebagian besar memiliki mata pencarian sebagai petani dan sebagian kecil orang tua peserta didik sebagai pedagang, sopir, dan PNS.

Untuk air bersih SDN 15 Koto Anau cukup bagus karena yang dipakai saat ini adalah air ledeng yang bersumber dari mata air yang diolah oleh Jorong yang menggunakan aliran dari Air Panas Bukit Gadang. WC yang kondisinya baik ada 6 yang terletak di masing masing kelas, dengan jumlah siswa 101 orang siswa dan 8 guru/pegawai. Masih ada ruang yang belum ada diantaranya: Ruang Kepala Sekolah, labor IPA, labor Bahasa, ruang Serba Guna, Ruang Olahraga, Ruang Komite, ruang UKS, serta ruangan untuk anak yang berkebutuhan khusus. Mobiler di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau yang kurang diantaranya, meja, kursi siswa, dan wastafel tempat cuci tangan siswa. Sarana prasarana penunjang pembelajaran seperti alat peraga yang relevan dan Speaker wireless (Sound System)

**Tabel 11 Identitas Sekolah**

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau
2	NPSN	10301479
3	N.S.S	101080406015
4	Propinsi	Sumatera Barat
5	Kabupaten	Solok
6	Kecamatan	Lembang Jaya
7	Nagari	Koto Anau

8	Jorong	Kandang Jambu
9	Jalan	Kandang Jambu - Aie Angek
10	Kode Pos	27385
11	Telepon	-
12	Faksimile	-
13	Jumlah Guru	8 Orang
	PNS	6 Orang
	Guru Non PNS	2 Orang
14	Daerah	Pedesaan
15	Status Sekolah	Negeri
16	Kelompok Sekolah	Imbas
17	Akreditasi	A
18	Surat Keputusan/SK	
19	Penerbit (Ditanda Tangani Oleh)	BAN
20	Tahun Berdiri	1977
21	Tahun Perubahan	2005
22	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
23	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
24	Luas Bangunan	960m <sup>2</sup>
25	Lokasi Sekolah	1.892m <sup>2</sup>
26	Jarak ke Pusat Kecamatan	13 Km
27	Jarak ke Pusat Kabupaten	15 Km
28	Letak pada Lintasan	Jorong
29	Jumlah Keanggotaan Rayon	5
30	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
31	Perjalanan Perubahan Sekolah	



## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik**

Akhlak sangat penting bagi anak dengan tujuan agar dapat menghormati orangtua dan menghargai orang tua. Peran orangtua dalam pembentukan akhlak anak adalah hal yang mendasar. Tumbuh kembang seorang anak berawal dari dalam keluarga. Dengan itu sebagai orangtua harus memperhatikan bagaimana cara mendidik anak. Apabila didikan orangtua terlalu berlebihan membuat anak menjadi sosok anak manja, begitu sebaliknya jika didikan pada anak terlalu keras maka anak akan cenderung bersikap mengikuti apa yang mereka rasakan dan lihat. Dalam pembentukan akhlak aspek terpenting adalah pembentukan kepribadian.

#### **a. Peran orangtua adalah pendidik**

Sebagai orangtua mencontohkan perbuatan baik dan benar merupakan contoh didikan dalam pembentukan akhlak

#### **b. Peran orangtua sebagai tauladan**

Kewajiban orangtua adalah mencontohkan hal baik dalam proses tumbuh kembang seorang anak, pendewasaan anak dan menjadikan diri sebagai tauladan. Orangtua sebagai tauladan mempunyai tugas merealisasikan ajaran-ajaran islam sehingga sebagai orangtua mampu menjelaskan makna dakwah terhadap anak-anak mereka.

#### **c. Peran orangtua sebagai pembimbing**

Sebagai orangtua wajib membimbing anak pada langkah yang benar dengan pengajaran dan pemahaman tentang beragama. Membimbing anak saat beribadah, dalam mengerjakan tugas. Peran orangtua dalam membimbing anak sangat membantu proses pembentukan akhlak.

#### **d. Peran orangtua sebagai contoh dalam perbuatan baik dan motivator**

Orangtua menjadi contoh dan motivator bagi anak, mendukung dan memberi semangat dari apa yang dikerjakan atau hasil yang dicapai oleh anak. Dengan begitu anak dan orangtua menjadi dekat.

Hasil observasi yang telah dilakukan, maka peneliti akan menjelaskan jawaban dari bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak peserta didik yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau. Di sekolah keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentuk akhlak yang baik untuk para

peserta didik di sekolah dasar, tetapi selain keteladanan guru peran orangtua di rumah dalam pembentukan akhlak sangatlah penting. Peneliti mengambil 6 sampel orang tua yang anaknya bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau untuk diwawancarai dan dimintai pendapat, berikut hasil wawancara dengan pertanyaan: “Penanaman nilai agama apa saja yang ditanamkan orangtua dalam pembentukan akhlak anak dirumah?” dan “Metode apa saja yang diterapkan dalam penanaman nilai agama dan pembentukan akhlak pada anak?”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid 1 beliau mengatakan<sup>95</sup>:

Pertanyaan 1: “ Saya selaku orang tua sering kali mengajarkan anak saya untuk bersikap baik dan hormat kepada orangtua apalagi guru”

Pertanyaan 2: “Saya selaku orangtua menerapkan sistem, saya dahulu yang melakukan sesuatu hal lalu saya ajarkan kepada anak saya. Contohnya saya menyuruh anak saya untuk sholat tepat waktu dan dilaksanakan 5 waktu, maka saya terapkan itu ke diri saya sendiri terlebih dahulu sebagai contoh kepada anak saya”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid 2 beliau mengatakan<sup>96</sup>:

Pertanyaan 1: “Tentu sebagai orang tua saya mengharapkan hal terbaik yang didapatkan tentang pendidikan apalagi perilaku anak saya. Saya sebagai orangtua selalu menanamkan tentang hal baik untuk anakn saya , saya mengajarkan anak saya tentang ilmu agama yang saya punya dan mengajarkan sholat 5 waktu”

Pertanyaan 2: “Metode yang saya terapkan agar anak saya melakukan apa yang disebut nilai agama, saya sebagai orangtua terlebih dahulu menerapkan akhlak mulia agar dicontoh oleh anak saya”

---

<sup>95</sup> Wawancara, ibuk Fitri Yeni Sabtu tanggal 29 Januari 2022

<sup>96</sup>Wawancara, ibuk Mardianis Sabtu tanggal 29 Januari 2022

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid 3 beliau mengatakan<sup>97</sup>

Pertanyaan 1: “Tentu saja untuk nilai yang pertama diajarkan itu tentang pentingnya sholat 5 waktu dan juga tentang berbakti kepada kedua orangtua dan berbagi kepada sesama”

Pertanyaan 2: “Metode yang diterapkan yaitu dengan menyuruh anak sholat 5 waktu itu adalah hal yang sangat penting untuk menentukan akhlak dan membentuk karakter anak dalam penanaman nilai-nilai islam”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid 4 beliau mengatakan<sup>98</sup>

Pertanyaan 1: “Mengingatkan anak sholat 5 waktu dan bersikap sopan kepada orang tua

Pertanyaan 2: “Metode pendekatan dengan pembiasaan kepada hal-hal yang baik”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid 5 beliau mengatakan<sup>99</sup>

Pertanyaan 1: “Penanaman nilai agama yang saya terapkan adalah ibadah sholat dan selalu berkata sopan”

Pertanyaan 2: “Metode yang saya terapkan dirumah adalah pembiasaan sholat 5 waktu dan selalu membiasakan berperilaku baik”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid 6 beliau mengatakan<sup>100</sup>

Pertanyaan 1: “ Penanaman nilai akhlak dan sholat”

Pertanyaan 2: “Metode pendekatan kepada anak agar selalu bersikap baik”

---

<sup>97</sup> Wawancara, bapak Adrisman sabtu tanggal 29 Januari 2022

<sup>98</sup> Wawancara, bapak Zafliyar sabtu tanggal 29 Januari 2022

<sup>99</sup> Wawancara, bapak Syafril sabtu tanggal 29 Januari 2022

<sup>100</sup> Wawancara bapak Indra sabtu tanggal 29 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis jelas bahwa pembentukan akhlak peserta didik di rumah, para orangtua menerapkan metode mereka terlebih dahulu yang melakukan hal-hal baik lalu menghimbau anak mereka untuk melakukannya juga. Hal yang paling ditekankan adalah mengajak anak di rumah untuk melakukan sholat 5 waktu dan bersikap sopan serta bertutur kata yang baik kepada orangtua maupun teman sebaya. Peran orangtua di rumah dalam pembentukan akhlak peserta didik sangat penting, karena sebagian besar waktu dari 24 jam dalam 1 hari lebih banyak dihabiskan di rumah bersama orangtua dan anggota keluarga yang lain.

## 2. Peran Guru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau

Pemegang peran penting dalam lembaga pendidikan adalah seorang guru, karena yang terlibat langsung serta yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan beratnya rintangan dan tantangan dalam melaksanakan tugas, seorang guru harus tegar dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru (pendidik). Guru dituntut mempunyai kompetensi, kepribadian dalam pencapaian tujuan yang disepakati bersama. Kepribadian baik harus dimiliki oleh seorang guru yang terdapat dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Guru sangat berperan dan sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari peserta didik seperti halnya memberi contoh kepada peserta didik untuk bersalaman dengan guru saat akan memasuki ruang kelas, diberikan nasihat agar selalu belajar dan berusaha untuk selalu bersikap dan berperilaku ke arah yang lebih baik, dan datang ke sekolah tepat waktu. Guru harus senantiasa berperilaku yang baik, berakhlak dan beragama agar dicontoh dan tidak menjadi keburukan bagi peserta didik di masa sekarang dan masa yang akan datang, ketika seorang guru tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didik maka peserta didik akan memiliki akhlak yang buruk. Dengan memiliki kompetensi, perilaku yang mencerminkan contoh atau suri teladan terhadap akhlak yang sedang dibentuk.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas dan Kepala Sekolah di SDN 15 Koto, dapat peneliti jelaskan

bagaimana peran guru disekolah dalam membentuk akhlak peserta didik sebagai berikut:

a) Melalui ceramah tentang akhlaq karimah

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini terkadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian peserta didik . Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Oleh karena itu guru-guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto anau menggunakan metode ceramah di hadapan peserta didik dengan menceritakan kisah Para Nabi, hadis akhlaq, materi akhlaq. Penyampaian yang dilakukan dengan bahasa dan gestur tubuh yang mudah dimengerti oleh peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi untuk memperbaiki akhlak yang kurang baik menjadi seseorang yang berakhlak mulia di mata Allah<sup>101</sup>.

b) Mewajibkan shalat jama'ah

Shalat merupakan sarana yang tepat untuk mendidik, membekali dan memperbaharui jiwa setra sebagai media pembersih akhlak buruk. Hasil wawancara yang dilakukan pada guru-guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau, sekolah mewajibkan para peserta didiknya untuk sholat berjamaah terutam sholat 5 waktu. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan peserta didik akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam dalam pembiasaan dan pelaksanaan kewajiban sebagai seorang muslimah dan muslim. Keteladanan bagi guru sangat penting, terutama shalat berjuma'ah<sup>102</sup>.

c) Guru menyuruh peserta didik mencium tangan

Mencium tangan menunjukkan bahwa sesuatu perkara yang baik terhadap peserta didik untuk penanaman nilai akhlaq dengan pembiasaan dan keteladanan. Melalui pembiasaan peserta didik akan menjadi terbiasa untuk

---

<sup>101</sup> Wawancara, Ibu Kepala Sekolah (Yunita, S.Pd) pada senin tanggal 01 Februari 2022

<sup>102</sup> Wawancara, Ibu Guru Kelas II (Elmafiati, S.PdI) pada senin tanggal 01 Februari 2022

membuat suatu tanpa paksa. Hal yang diterapkan yaitu bagi peserta didik mencium tangan yang akan memasuki kelas mencium tangan guru terlebih dahulu bukan hanya itu peserta didik juga diwajibkan untuk mencium tangan orang lebih tua. Hal ini dilakukan agar menjadikan keteladanan baik dalam di dalam bermasyarakat<sup>103</sup>.

d) Guru menerapkan 3 S yaitu (senyum, sapa, sopan)

Seorang guru menjadi keteladanan yang baik ketika proses belajar – mengajar untuk membuat kondisi suasana terasa begitu menyenangkan bagi peserta didik dengan menggunakan tersejyem karena peserta didik paling suka kepada guru yang mudah tersenyum lebih menyenangkan jiwa senyuman tersebut akan membuat peserta didik sukai dalam belajar al-qur'an. Di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau telah menerapkan 3S karena jika pembelajaran awali dengan senyuman dan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang menyenangkan akan menambah motivasi peserta didik sehingga mereka tidak lagi malas untuk datang ke sekolah dan setiap materi yang diberikan melekat di otak sehingga mudah untuk diimplementasikan<sup>104</sup>.

e) Penggunaan bahasa yang sopan sehari-hari di lingkungan sekolah

Bahasa sebagai alat utama dalam melakukan komunikasi antara sesama menjadi kekuatan penting dalam berbagai macam merupakan pelaksanaan dalam pengantar kegitan. Juga dalam dunia pendidikan bahasa merupakan media pengantar. Penggunaan bahasa yang baik dan tidak baik, akan memperlihatkan wajah asli dari seorang pendidik. Dari cara berbicara, orang juga akan mudah menebak sifat yang dimiliki oleh orang tersebut. Begitu juga dengan pendidik apabila dia memiliki bahasa yang baik dan sopan, pendidik itu pasti akan dengan mudah mentransfer nilai-nilai kesusilaan pada peserta didik, sedangkan pendidik yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan, di samping sulit mentransfer nilai-nilai kesulilaan, juga tidak patut dijadikan sebagai pendidik<sup>105</sup>.

---

<sup>103</sup> Wawancara, Ibu Guru Kelas III (Asni Nofalia, S.Pd) pada senin tanggal 01 Februari 2022

<sup>104</sup> Wawancara, Ibu Guru Kelas I (Sri Yessi Astuti, S.Pd) pada senin tanggal 01 Februari 2022

<sup>105</sup> Wawancara, Ibu Guru Kelas IV (Fitri Yenti, S.Pd) pada senin tanggal 01 Februari 2022

Dari wawancara diatas dapat penulis jelaskan bahwa dalam pembentukan akhlak para guru disekolah menerapkan kebiasaan-kebiasaan ringan yang dilakukan secara konsisten dengan tujuan agar para peserta didik terbiasa dengan aturan dan pola kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya sehingga akan membawa pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku mereka. Guru disekolah tidaknya hanya memerintahkan saja tetapi ikut mencontohkan dan mengajak para peserta didik dalam melakukan aktivitas dan kegiatan yang baik menurut ajaran islam, sehingga para peserta didik dapat mengikuti dan melihat serta menerapkanya untuk diri mereka sendiri.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak Peserta Didik Yang Dilakukan Orangtua dan Guru

Hasil wawancara yang dilakukan pada 7 sampel peserta didik di SDN 15 Koto Anau dalam upaya pembentukan akhlak baik yang dilakukan oleh orangtua dan guru serta mencari tahu faktor pendukung dan penghambat yang terjadi, berikut hasil yang dapat dilihat cara guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak peserta didik:

#### a. Guru dan orangtua menceritakan kisah tentang akhlak

Upaya yang dilakukan guru disekolah dan orangtua salah satunya dengan menceritakan kisah-kisah para nabi dan kisa teladan lainnya terkait akhlak terpuji kepada para peserta didik dengan tujuan mereka termotivasi untuk mengikuti dan mencontohnya dikehidupan sehari-hari karena dimasa sekolah dasar lebih mudah memberikan pemahaman suatu hal dengan metode bercerita dan pemberian contoh<sup>106</sup>.

#### b. Guru dan orangtua mengajarkan peserta didik untuk sholat 5 waktu

Disekolah guru menghimbau dan mengajarkan kepada peserta didik untuk tepat waktu dan selalu sholat 5 waktu, dirumah hal yang sama juga diterapkan. Dengan begitu para peserta didik dengan kesadaran dan kemauan sendiri melakukan sholat tanpa paksaan<sup>107</sup>.

#### c. Guru dan orangtua mengajarkan peserta didik membaca al-qur'an

Ketika dirumah setiap selesai sholat magrib para orangtua menyuruh anaknya untuk membaca al-qur'an minimal 1 lembar 1 hari. Disekolah sebelum

---

<sup>106</sup> Wawancara siswi (Vanessa Aprilia Cahyani) pada Selasa tanggal 02 Februari 2022

<sup>107</sup> Wawancara siswa (Rizky Wijaya) pada Selasa tanggal 02 Februari 2022

memulai pembelajaran pihak sekolah mengadakan tadarusan bersama, hal tersebut dilakukan agar para peserta didik cinta kepada al-qur'an dan tidak meninggalkannya<sup>108</sup>.

d. Bersalaman kepada guru dan orangtua

Peserta didik dibiasakan dan diwajibkan untuk mencium tangan kedua orangtua sebelum keluar dari rumah dan mencium tangan guru ketika disekolah dengan tujuan agar peserta didik senantiasa selalu sopan, hormat dan menghargai orang tua, guru atau orang yang lebih tua dari mereka<sup>109</sup>.

e. Peserta didik diwajibkan sholat berjamaah disekolah dan melaksanakan sholat jumat

Dari wawancara peserta didik mereka rata-rat menjawab disekolah diwajibkan untuk sholat berjamaah dan melaksanakan sholat jumat. Walaupun masih ada yang membangkang, tetapi para guru selalu sabar membimbing dan mengajak sholat berjamaah<sup>110</sup>.

f. Guru dan orangtua mengajarkan untuk tidak berkata kasar dan tidak sopan kepada orangtua dan sesama manusia lainnya

Para peserta didik yang dimintai keterangan mengaku bahwa para guru disekolah dan orangtua mereka dirumah selalu mengingatkan untuk tidak berkata kasar, berperilaku tidak sopan kepada orang yang lebih tua dari mereka ataupun kepada orang yang sebaya dan umur dibawah mereka<sup>111</sup>.

Dalam proses wawancara ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik. Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Faktor penghambat berawal dari hambatan, yang merupakan kata dasar dari penghambat berarti membuat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar. Penghambat berarti orang yang menghambat, alat yang digunakan untuk menghambat. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penghambat adalah suatu keadaan yang selalu dalam keadaan tidak lancar atau mengalami

---

<sup>108</sup> Wawancara, siswa (Alvatul Qadri) pada selasa tanggal 02 Februari 2022

<sup>109</sup> Wawancara, siswa (Nindi) pada selasa tanggal 02 Februari 2022

<sup>110</sup> Wawancara, siswa (Mutia Rahmi) pada selasa tanggal 02 Februari 2022

<sup>111</sup> Wawancara, siswi (Fajar Saputra) pada selasa tanggal 02 Februari 2022



gangguan. Setiap manusia itu memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat-sifat itu dapat berubah-ubah setiap saat, terkadang timbul sifat-sifat yang baik dan terkadang timbul sifat buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak karimah diantaranya faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena manusia, dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan akhlak diantaranya kebiasaan, keinginan atau kemauan keras, dan hati nurani.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Tiga lingkup tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses pembentukan akhlak peserta didik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal

### 1) Faktor Internal

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena itu dalam pergaulan sehari-hari tidak terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang dapat diartikan dengan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang, adapun faktor penghambat eksternal berasal dari pendidik, lingkungan dan orangtua

Hasil wawancara di atas dapat penulis jelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik terdiri atas faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal berasal dari keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Faktor penghambat dalam proses pembentukan akhlak peserta didik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal berasal dari pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena itu dalam pergaulan sehari-hari tidak terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang dapat diartikan dengan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri.

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Faktor Eksternal berasal dari luar diri seseorang, adapun faktor penghambat eksternal berasal dari pendidik, lingkungan dan orangtua.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian, latarbelakang yang terjadi dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai bagaimana peran orangtua dan keteladanan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau, maka dapat dijelaskan dibawah ini:

#### 1. Peran orangtua dalam pembentukan akhlak peserta didik

Setelah mewawancarai orangtua yang terdiri dari 6 orang. Para orangtua merasa terbantu dan merasakan perubahan yang terjadi kepada anak mereka berkat bimbingan dan didikan guru di sekolah. Perubahan yang terjadi pada akhlak masing-masing peserta didik kearah lebih baik, sifat buruk mereka berganti menjadi sifat baik. Selain guru di sekolah orangtua juga sangat berperan penting dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Karena di rumahlah mereka menghabiskan sisa hari yang terbagi dari sekolah.

Peran orangtua yang dilakukan dengan selalu mengingatkan ,memberikan nasihat dan arahan serta penanaman nilai agama kepada peserta didik di rumah. Seperti memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan. Selalu mengingatkan untuk sholat, membaca al-qur'an, hormat kepada guru dan orangtua, tidak berkata kasar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Tafsir) bahwa indicator atau bentuk-bentuk bimbingan ada enam, yaitu: 1) Pengajaran, 2) Keteladanan, 3) Pembiasaan/latihan, 4) Hukuman yang insentififikasi, 5) Hubungan kasih saying, dan 6) Arahan pergaulan<sup>112</sup>.

#### 2. Peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau. Pemberian nasihat, ajakan untuk membaca al-qur'an, sholat berjamaah dimesjid, tidak berkata kasar, mencium tangan guru ketika bersalaman, selalu bersholawat merupakan proses dari pembentukan akhlak peserta didik yang dilakukan para guru di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau. Guru di sekolah bertindak sesuai agama dan perintah Allah agar para peserta didik dapat meniru.

---

<sup>112</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 1995), h. 3

Selain orangtua, guru bertindak sebagai orangtua kedua yang berada di sekolah memiliki tanggungjawab dan peran penting dalam proses tumbuh kembang anak untuk mencapai cita-cita. Jika orang yang dijadikan contoh bertindak melenceng atau tidak sesuai aturan dan nilai agama maka peserta didik akan mengikuti jejak mereka sehingga hancurlah generasi muda. Agar peserta didik terbiasa bertingkah laku yang diajarkan oleh agama, maka para guru harus memberikan pendidikan dan pemahaman agama yang baik.

Pemegang peran penting dalam lembaga pendidikan adalah seorang guru, karena yang terlibat langsung serta yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan beratnya rintangan dan tantangan dalam melaksanakan tugas, seorang guru harus tegar dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru (pendidik). Guru dituntut mempunyai kompetensi, kepribadian dalam pencapaian tujuan yang disepakati bersama. Kepribadian baik harus dimiliki oleh seorang guru yang terdapat dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Guru sangat berperan dan sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari peserta didik seperti halnya memberi contoh kepada peserta didik untuk bersalaman dengan guru saat akan memasuki ruang kelas, diberikan nasihat agar selalu belajar dan berusaha untuk selalu bersikap dan berperilaku ke arah yang lebih baik, dan datang ke sekolah tepat waktu. Guru harus senantiasa berperilaku yang baik, berakhlak dan beragama agar dicontoh dan tidak menjadi keburukan bagi peserta didik di masa sekarang dan masa yang akan datang, ketika seorang guru tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didik maka peserta didik akan memiliki akhlak yang buruk. Dengan memiliki kompetensi, perilaku yang mencerminkan contoh atau suri teladan terhadap akhlak yang sedang dibentuk.

Dalam penerapan pendidikan Islam, hendaknya mencontoh pribadi Rasulullah SAW dan beliau-beliau yang dianggap representatif. Sebagaimana telah difirmankan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(21)

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan ia banyak mengingat Allah”. (Al-Ahzab: 21).<sup>113</sup>

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

“Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada nabi Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan beliau”. (Al-Mumtahinah: ayat 4).<sup>114</sup>

Ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa keteladanan itu selalu dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali dalam pendidikan

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik yang dijadikan sampel responden, kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Seorang guru harus tampil menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena keberhasilan peserta didik sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani. Misalnya cara berpakaian guru yang selalu rapi, tutur kata yang selalu sopan, dan sebagainya. Pengaruh keteladanan membawa dampak besar pada sikap peserta didik di sekolah.

Secara ideal peserta didik memandang guru sebagai teladan utama bagi dirinya, peserta didik akan meniru akhlak yang dilakukan oleh gurunya. Karena guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru. Karena ini menjadikan perhatian peserta didik terhadap guru, maka guru seharusnya menjadi contoh teladan yang ideal sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang berpengaruh pada pengembangan fitrah keimanan bagi peserta didik. Keteladanan guru memberikan warna cukup besar kepada peserta didik, yang mampu mengubah peserta didik. Keteladanan seorang guru sangat

---

<sup>113</sup> TIM DISBINTALAD, *Al-Qur'an Tarjamah Indonesia*, hal. 827.

<sup>114</sup> *Ibid.*,

berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya. Untuk itu, apabila seorang ingin menjadi guru profesional harus selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun *up grading* dan pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya. Perubahan cara mengajar dapat dilatih melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi, dan perlahan dihilangkan.

Mendidik anak merupakan pemberian atau warisan yang utama dari orangtua terhadap anak-anaknya. Anak adalah amanat bagi orangtuanya, baik atau buruknya perkembangan anak tergantung kepada baik buruknya pendidikan didalam keluarga merupakan proses pendidikan sepanjang hayat. Pembinaan dan pengembangan kepribadian penguasaan dasar-dasar tsaqofah isliah dilakukan melalui pengamalan hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada dikeluarga terutama orangtua. Keteladanan yang baik memiliki dampak besar pada kepribadian anak. Anak dapat menahan emosi jika melihat ketika orangtuanya sedang marah atau kesal mereka tidak berkaa kasar atau melakukan kekerasan. Begitu pula tidak mungkin anak belajar kasih sayang, kalau ia melihat orangtuanya bersikap keras. Anak akan tumbuh dengan kebaikan, terdidik dalam akhlak terpuji jika ia mendapatkan teladan dari kedua orangtuanya.

Kewajiban orangtua dalam memberikan keteladanan terhadap anak-anak merupakan suatu yang sangat diperlukan. Keteladanan adalah suatu sikap atau perilaku yang dilihat, dicontoh, dan ditiru seseorang dari orangtua. Orangtua sebagai model bagi anak memiliki tanggungjawab untuk mengupayakan pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Selain keteladanan guru, keteladanan penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik adalah kekuatan untuk membangun karakteristik sumber daya manusia dalam membangun bangsa dan negara menjadi tangguh dan kokoh.

Dari hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada guru disekolah, orang tua peserta didik, dan beberapa peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan jika orangtua dirumah memberikan pemahaman, bimbingan, dan contoh kepada peserta didik dirumah dengan cara tidak memaksa dan mudah

dimengerti makan perubahan sikap dan penanaman akhlakul kharimah akan lebih cepat terserat karena anak diusia yang masih duduk dibangku sekolah dasar lebih mudah menerima ajaran ketika mereka melihat apa yang ada didepan mata mereka<sup>115</sup>. Begitu juga dengan guru disekolah, guru menjadi suri tauladan untuk peserta didik disekolah. Selain pengajaran akademik sekolah berkewajiban menanamkan nilai-nilai keagamaan serta pembentukan akhlak. Pada Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau keadaan akhlak peserta didik terbilang cukup meningkat secara signifikan perubahan yang terjadi ke arah baik berkat kerja sama yang baik antara orang tua dan guru<sup>116</sup>.

Dalam proses wawancara ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik. Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Faktor penghambat berawal dari hambat, yang merupakan kata dasar dari penghambat berarti membuat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar. Penghambat berarti orang yang menghambat, alat yang digunakan untuk menghambat. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penghambat adalah suatu keadaan yang selalu dalam keadaan tidak lancar atau mengalami gangguan. Setiap manusia itu memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat-sifat itu dapat berubah-ubah setiap saat, terkadang timbul sifat-sifat yang baik dan terkadang timbul sifat buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak karimah diantaranya faktor internal dan eksternal:

### c. Faktor Pendukung

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena manusia, dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran

---

<sup>115</sup> Wawancara siswi (Vanessa Aprilia Cahyani) pada selasa tanggal 02 Februari 2022

<sup>116</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 1995), h. 46-47

agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan akhlak diantaranya kebiasaan, keinginan atau kemauan keras, dan hati nurani.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Tiga lingkup tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## d. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses pembentukan akhlak peserta didik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal

### 1) Faktor Internal

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena itu dalam pergaulan sehari-hari tidak terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang dapat diartikan dengan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.



## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang, adapun faktor penghambat eksternal berasal dari pendidik, lingkungan dan orangtua

Hasil wawancara diatas dapat penulis jelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik terdiri atas faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal berasal dari keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Faktor penghambat dalam proses pembentukan akhlak peserta didik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal berasal dari pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena itu dalam pergaulan sehari-hari tidak terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang dapat diartikan dengan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri.

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Faktor Eksternal berasal dari luar diri seseorang, adapun faktor penghambat eksternal berasal dari pendidik, lingkungan dan orangtua<sup>117</sup>.

---

<sup>117</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 294

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **B. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau dapat dilihat sebagai berikut:

1. Orangtua berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik, karena didalam keluarga hal pertama yang diajarkan adalah akhlak yang baik, nilai agama, dan cintai kepada Allah SWT serta Rasulnya. Orangtua bertanggungjawab atas itu selain pemberian nafkah secara materil. Peran orangtua dalam pembentukan akhlak adalah mengajarkan anak dengan memberlakukannya ke diri sendiri terlebih dahulu agar anak mencontoh yang dilakukan oleh orangtua sehingga pembentukan akhlakul karimah bisa terlaksana;
2. Peran guru terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Guru bertanggungjawab memberikan pendidikan dan pemahaman serta sebagai contoh baik kepada peserta didik disekolah. Karena di sekolah para peserta didik menuntut ilmu agar tercapai cita-citanya. Hasil penelitian terhadap peserta didik Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau, para guru telah memberikan bimbingan, nasihat, dan contoh adab baik yang bisa diikuti oleh para peserta didik. Hal itu dilakukan untuk membentuk akhlak mereka ke arah yang lebih baik, menjadikan mereka menjadi manusia yang beradab, berakhlak dan berakal.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukkan akhlak terdiri atas faktor internal (yang berasal dalam diri para peserta didik itu sendiri) dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, berasal dari para guru dan orang tua.

#### **C. Rekomendasi**

1. Sebagai seorang guru senantiasa memberikan suri teladan, dan memunculkan karakter yang banyak dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti atau menjadikan para guru sebagai contoh yang ideal untuk ditiru dan diikuti dalam kehidupan sehari-hari
2. Orangtua sebagai madrasah utama anak harus lebih memperhatikan tumbuh kembang anak dan akhlak mereka yang akan beranjak remaja. Agar mereka

tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berakal dan senantiasa menjadi hamba Allah yang taat.

3. Kepada siswa diharapkan untuk merubah sikap, perkataan dan perbuatan buruk kearah yang baik. Karena sangat merugi jika seseorang berakhlak buruk hidup mereka tidak akan selamat dunia akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (t.thn.). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Keteladanan Orangtua Terhadap Akhlak Peserta didik Di MTS AL Furqan Dumai. *Jurnal tadzakkur* , 1(3), 1-13.
- Al-Ghozali, & Muhammad, A. H. (t.thn.). *Ikhyat' Ulumuddin, III*. Bairut: Darul Fikr.
- Al-syaibany, O. M.-T. (1979). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amri, M., & Assad, A. B. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix Mts As'Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. *Inspiratif Pendidikan*.
- Anis, I. (1972). *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- An-Nahlawi, A. (1996). *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ardani, P. D. (2005). *Akhlak Tasawuf*. PT. Mitra Cahaya Utama.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, M. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan Achmad Fawaid. . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daradjat, Z. (1985). *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Utama.

- Depdikbud. (t.thn.). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan* .
- Djumbuhur, & Surya. (1975). *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisyi.
- Fajriyanti, Z. N. ( 2019). Pengaruh Budaya Dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta didik SMKN 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019 . *Αγαη*.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim, Journal of Islamic Education, 1*, 139-150.
- Hasan, A. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan, M. A. (1978). *Perbuatan dan Perilaku yang Membawa Malapetaka*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasyim, A. U. (2004). *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*. Jogjakarta: Mitra Pustaka.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Istinganah, I. (2015). , “Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Peserta didik Di MTsN Se-Kabupaten Blitar. *Angewandte Chemie International Edition, 6*(2), 951-952.
- Jalaluddin, & Said, U. (1996). *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (1985). *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Kristi E., P. (2011). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Psikologi UI .
- Lestari, W. O. (2017). Pengaruh Keteladanan Orangtua Dan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pascasarjana, 1*, 185-191.

- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miskawaih, Y., & Ibnu, A. A. (1934 ). *Tahdzib Al-Akhlaq Wa Tathhir al-A'raq*. Mesir : Al-Mathba'ah Al-Misriyah.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: Sage.
- Mustofa, D. H. (1997). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nata, A. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Nawawi, H. (1993). *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Poerwadarminta. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Purna, R. S., Rahmi, F., Puspasari, D., Oktari, S., & Husna, M. T. (2020). *Suatu Pengantar Pemeriksaan Psikologis*. Tangerang: Atmamedia.
- Ramadani, R. (2020). Pengaruh Keteladanan Orangtua Terhadap Akhlak Peserta didik Di SMPN 1 Tanete Riaja Kabupaten Baru. *Sustainability (Switzerland)* .
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, P. D. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ritonga, N. (2017). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Peserta didik Di MTSS Al Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan.
- Ritonga, N. (2017). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Peserta didik Di MTSS Al Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidempuan.
- Saripah, I. (2016). Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 19-32. Diambil kembali dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/7409/pdf>.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Surya, M. (1975). *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisyi.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (1995). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Tatapangarsa. (1994). *Akhlaq Yang Mulia*. Surabaya: Bina Ilmu.
- TIM DISBINTALAD. (t.thn.). *Al-Qur'an Tarjamah Indonesia*.
- Umary, B. (1988). *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani.
- Undang-Undang RI N0 14 tahun 2005. (2006). *Tentang Guru, Dosen, Dan No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Walgito, B. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ya'qub, H. (1993). *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah, Suatu Pengantar*. Bandung: CV Diponegoro.
- Ya'qub, H. (1993). *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah, Suatu Pengantar*. Bandung: CV Diponegoro.
- Yunus, A. a.-H. (t.thn.). *Dairat al-Ma'arif*. al-Qahirah: al-Sya'b.
- Yunus, M. (1989). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta:: Prenadamedia Group.
- Yusuf, M. Z. (1993). *Akhlaq Tasawuf*. Semarang: Al-Husnah.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Observasi

#### ***PEDOMAN OBSERVASI***

Dalam kegiatan pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau meliputi:

##### A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai akhlak peserta didik melalui peran orang tua dan keteladanan guru Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau.

##### B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/ lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah
3. Ruang Kantor/Majelis guru
4. Ruang belajar
5. Sarana dan prasarana
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
7. Proses kegiatan Pembiasaan di sekolah
8. Siapa saja yang berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik di sekolah
9. Kerja sama orang tua dalam pembentukan akhlak peserta didik di rumah dan sekolah



## Lampiran. 2

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara yang digunakan dalam peneliti di SDN 15 Koto Anau ini yaitu:
  - a. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya SDN 15 Koto Anau?
  - b. Bagaimana kebijakan kepala Sekolah berkaitan dengan keteladanan guru?
  - c. Bagaimana struktur organisasi di SDN 15 Koto Anau ?
  - d. Bagaimana proses pembentuk akhlaq bagi peserta didik SDN 15 Koto Anau?
  - e. Apakah Ibu melakukan pemahaman kepada peserta didik guna untuk pembentukan akhlaq seperti melalui ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya?
  - f. Bagaimana memberikan pemahaman tentang akhlaq yang bapak lakukan kepada peserta didik?
  - g. Setelah melalui proses pemahaman kepada peserta didik, apakah bapak melakukan cara lain untuk pembentukan akhlaq peserta didik seperti proses pembiasaan kepada peserta didik untuk pembentukan akhlaq?
  - h. Contoh pembiasaan apa saja yang diajarkan kepada peserta didik berkebutuhan ?
  - i. Apakah proses pembiasaan yang diajarkan berhasil dan diterapkan oleh peserta didik berkebutuhan ?
  - j. Contoh perilaku Uswatun hasanah apa yang dilakukan selama ini?
  - k. Selain dengan pemahaman, pembiasaan dan Uswatun hasanah apakah ada cara lain yang digunakan untuk pembentuk akhlaq peserta didik?
  - l. Setelah dengan banyak cara untuk pembentukan akhlaq, apakah mampu merubah akhlaq peserta didik menjadi peserta didik yang berakhlaq karimah?

### ***CATATAN LAPANGAN I***

Tanggal : 20 Januari 2022  
Waktu : 11.00 - 12.00  
Tempat : SD Negeri 15 Koto Anau  
Kegiatan : Observasi Awal  
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti melaksanakan observasi di Negeri 15 Koto Anau yang beralamat di Jorong Kandang Jambu Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai pembiasaan akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 19 Koto Anau. Peneliti berada di ruang guru dan bertemu dengan salah seorang guru yang dengan ramah menerima peneliti, peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau, setelah itu peneliti diminta langsung bertemu dengan kepala sekolah di ruangan beliau untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, kepala sekolah pun memberikan izin untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan penjelasan yang cukup dari guru dan kepala sekolah serta diberikan kesempatan melihat-lihat situasi dan keadaan sekolah kemudian peneliti pamit dan akan datang lagi untuk mengadakan penelitian tesis setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus.

## ***CATATAN LAPANGAN II***

Tanggal : 28 Januari 2022

Waktu : 11.00 – 12.30

Tempat : SD N 15 Koto Anau

Kegiatan : Menyerahkan surat izin penelitian dari Kampus untuk melakukan pengamatan di SDN 15 Koto Anau

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Kampus kepada pihak sekolah. Setelah sampai di sekolah, peneliti menemui salah seorang guru dan menyerahkan surat izin penelitian, kemudian langsung dipersilahkan menemui kepala sekolah untuk membicarakan masalah penelitian dan waktu yang dapat diberikan pihak sekolah kepada peneliti.

### ***CATATAN LAPANGAN III***

Tanggal : 02 Februari 2022

Waktu : 09.00 – 11.00

Tempat : SD N 15 Koto Anau

Kegiatan : Memulai penelitian serta wawancara dengan Kepala sekolah

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang untuk bertemu dengan kepala sekolah untuk membicarakan masalah penelitian. Kepala sekolah menyanggupi untuk diadakan wawancara dengan sangat baik dan ramah. Kemudian peneliti dipersilahkan melakukan penelitian kapanpun pada waktu jam sekolah asalkan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sedang berlangsung. Setelah dipersilahkan peneliti mulai melakukan observasi fisik dan mengamati keadaan lingkungan SDN 15 Koto Anau. Dan langsung melakukan wawancara dengan kepala sekolah karena beliau bersedia diwawancarai, serta memberikan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, kemudian peneliti pamit dan akan kembali pada hari berikutnya.

## ***CATATAN LAPANGAN IV***

Tanggal : 12 Februari 2022  
Waktu : 09.00 – 11.00  
Tempat : SDN 15 Koto Anau  
Kegiatan : Wawancara dengan Majelis Guru

### **Deskripsi :**

Pada hari ini peneliti di ke SDN 15 Koto Anau untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap beberaoa guru, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan guru dan siswa berupa pembiasaan pembiasaan dan keteladanan guru seperti : bersalaman sebelum masuk kelas, membaca zikir dan do'a serta melafalkan asmaul Husna.

## ***CATATAN LAPANGAN V***

Tanggal : 2 Maret 2022

Waktu : 09.00 – 10.30

Tempat : SDN 15 Koto Anau

Kegiatan : Wawancara dengan orang Tua Siswa

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti mengundang beberapa orang tua siswa ke SDN 15 Koto Anau, untuk mendapatkan informasi seputar peran orang tua terhadap peserta didik di rumah dalam pembentukan akhlak mereka.

Ada beberapa pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua di rumah, seperti mengingatkan anak tentang melaksanakan ibadah, bersikap, bergaul dengan saudara dan lain lain.

## ***CATATAN LAPANGAN VI***

Tanggal : 7 Maret 2022  
Waktu : 12.00 – Selesai  
Tempat : SDN 15 Koto Anau  
Kegiatan : Wawancara dengan peserta didik

### **Deskripsi:**

Pada hari ini peneliti kembali melaksanakan kegiatan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Anau untuk melakukan wawancara dengan peserta didik. Sebelum kegiatan penulis lakukan penulis mohon izin kepada kepala sekolah untuk mengizinkan beberapa orang peserta didik guna mendapatkan data dan informasi yang penulis butuhkan, alhamdulillah kepala sekolah dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan mengizinkan untuk melakukan kegiatan wawancara, beliau memanggil guru kelas untuk memilih peserta didik yang akan di wawancarai. memberikan jawaban. Setelah mendapatkan informasi dari peserta didik peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

#### Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

##### INDIKATOR DAN HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SDN 15 Koto Anau

Nama Guru / Kepala sekolah : Yunita, S.Pd

Waktu wawancara : 2 Februari 2022

No	Peneliti	Narasumber
1.	Bagaimanakah sejarah berdiri SDN 15 Koto Anau?	SDN 15 Koto Anau berdiri pada tahun 1977, awalnya sekolah ini bernama SDN Inpres kemudian berganti dengan SDN 23 Tiga Lurah terakhir menjadi SDN 15 Koto Anau
2.	Bagaimanakah kebijakan kepala Sekolah dalam tercapainya Akhlak siswa di sekolah ?	Dengan cara meneraplan disiplin terhadap anak didik berupa tat tertib dan peraturan sekolah lainnya. Guru menjadi bagi peserta didik baik dalam berpakaian, bersikap dan alam berbicara
3.	Bagaimana struktur organisasi di SDN 15 Koto Anau?	SDN 15 Koto Anau dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Yunita, S,Pd, Dengan Komite sekolah Bapak Herman, 6 orang guru kelas dan 1 orang guru agama Islam
4.	Bagaimana proses pembentuk akhlaq peserta didik di sekolah?	Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dengan membiasakan bersalama, berzikir dan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik lainnya



5.	Apakah Ibu guru selalu melakukan pembinaan akhlak dan metode apakah yang digunakan dalam penyampaian?	Ya, sering disampaikan kepada anak ketika sedang berbaris di lapangan sebelum masuk kelas masing-masing, kemudian setiap hari juma'at melaksanakan kultum dibawah binaan guru agama. Metode yang digunakan dalam penyampainya kepada peserta didik guna untuk pembentukan akhlaq seperti melalui ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya?
6.	Bagaimana praktek pembiasaan akhlak kepada peserta didik ?	Dengan cara pembiasaan setiap pagi bersalaman, membaca Asmaul Husna dan zikir bersama peserta didik di pimpin oleh guru
7.	Apakah ada model lain yang digunakan ibu guru dalam pembentukan sikap peserta didik ?	Ya, dengan Melaksanakan kegiatan rutin yang dapat membentuk Akhlak peserta didik seperti : kegiatan tadarus di pagi hari, shalat Dhuha, dan hafalan ayat pendek (Juz 30)

8.	Apakah proses pembiasaan yang bapak/ibu ajarkan berhasil dan diterapkan oleh peserta didik?	Ada yang berhasil menerapkannya seperti yang awal sering mengucapkan kata kata kotor setelah dibiasakan maka mulai mengucapkan kalimat thayyibah seperti Astaghfirullah. Ada yang tidak berhasil dan memerlukan pembinaan selanjunya
9.	Coba jelaskan bentuk perilaku Uswatun hasanah apa yang ibuk guru ajarkan ?	- Mengajak anak didik untuk menghargai setiap hal kecil yang dilakukan. Misalnya, jika anak berhasil melakukan sesuatu, apresiasilah. Sebaliknya, jika anak berbuat kesalahan, beritahu dengan cara yang baik agar tak lagi terulang. - Dalam proses belajar mengajar jangan menggunakan acaman
10.	Apakah peserta didik sudah berubah akhlakunya?	Alhamdulillah sudah berubah akhlak peserta didik walaupun tidak seperti yang diharapkan tetapi sudah mengarah ke arah yang lebih baik.

#### INDIKATOR DAN HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SDN 15 Koto Anau

Nama Orang Tua : Fitra Yeni

Nama Anak : Adelia Anindita

Waktu wawancara : 2 Maret 2022

No	Peneliti	Narasumber
----	----------	------------

1.	Apakah ibu/bapak merasakan perkembangan keagamaan dan peningkatan akhlak pada anak setelah anaknya bersekolah di SDN 15 Koto Anau?	Iya, saya merasakan ada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik pada anak saya
2.	Bagaimana sikap anak terhadap orang tua dan saudara di rumah?	Anak saya sudah menunjukkan sikap yang sopan kepada saya dan saudaranya
3.	Bagaimana peran Ibuk sebagai orang tua dalam membantu sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama?	Sebagai orang tua saya mendukung segala program keagamaan yang dibuat oleh guru di sekolah dengan mewajibkan melaksanakan shalat 5 waktu dan membaca Alqur'an, dan dikontrol melalui buku agenda harian anak
4.	Penanaman nilai agama apa saja yang ditanamkan orang tua di rumah?	Disiplin dalam menggunakan waktu Kejujuran Sopan santu dalam berbicara Melaksanakan ibadah
5.	Metode apa yang diterapkan dalam penanaman nilai agama dan pembentukan akhlak pada anak di rumah?	Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan seperti : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan berperilaku yang baik</li> <li>- Membiasakan bertutur kata yang sopan</li> </ul>

## INDIKATOR DAN HASIL WAWANCARA

Nama Peserta Didik : Al Vatul Qadri

Nama Orang Tua : Prafitasari

Waktu wawancara : 7 Maret 2022

No	Peneliti	Narasumber
1.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan nilai keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah?	Ya, bapak/ibu guru mengajarkan nilai keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah
2.	Apakah bapak/ibu mengajarkan nilai keagamaan dan menanamkan akhlak yang baik di rumah?	Ya, bapak/ibu mengajarkan nilai keagamaan dan menanamkan akhlak yang baik di rumah
3.	Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai keagamaan?	Dengan cara menasehati dan berdiskusi dan menceritakan kisah kisah teladan mencontoh dan membiasakannya di rumah
4.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai keagamaan dan menanamkan akhlak yang baik dirumah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menegur bila ada perbuatan yang kurang baik dilakukan di rumah, seperti berkelahi dengan adik dan berkata-kata kotor</li> <li>- Dengan memberi contoh (suri tauladan)</li> </ul>
5.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai keagamaan dirumah?	<p>Orang tua selalu menasehati saya agar selalu menanamkan agar selalu membiasakan akhlak yang baik di rumah</p> <p>Mengontrol Agenda Ibadah di rumah yang diberikan guru di sekolah</p>

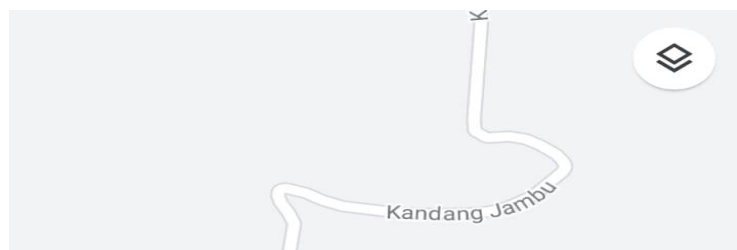
6.	Metode apakah yang diberikan guru dalam melakukan pemahaman di kelas kepada peserta didik guna untuk pembentukan akhlaq seperti melalui ceramah, nasihat ?	Selalu memberikan nasehat kepada peserta didik dan apabila ada perbuatan yang melanggar maka diberikan sanksi atas kesalahannya tersebut demikian juga sebaliknya apabila ada anak yang berprestasi
7.	Bagaimanakah guru menjelaskan tentang pemahaman nilai-nilai akhlak di sekolah kepada peserta didik?	Guru banyak memberikan nasehat dalam ceramahnya tentang akhlak baik di kelas maupun di halaman sekolah
8.	Apakah semua yang diajarkan oleh guru bisa diserap oleh peserta didik ?	Ada yang berhasil menerapkannya seperti yang awal sering mengucapkan kata kata kotor setelah dibiasakan maka mulai mengucapkan kalimat thayyibah seperti Astaghfirullah. Ada yang tidak berhasil dan memerlukan pembinaan selanjunya

Lampiran 5

DOKUMEN PENDUDUKUNG (FOTO DAN DOKUMEN LAINNYA)



Foto Bangunan SDN



Peta Lokasi SDN 15 Koto Anau



Wawancara dengan Kepala Sekolah



wawancara dengan guru Kelas Rendah



wawancara dengan guru kelas Tinggi





wawancara dengan Orang tua peserta didik



wawancara dengan Orang Tua peserta didik



wawancara dengan peserta didik



Kegiatan Acara Kultum setiap hari Jum'at



Kegiatan memberikan nasehat kepada siswa setiap hari



## Kegiatan Wisuda Tahfizh Tingkat Kabupaten

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : ZILFIATRI, S.Ag  
NIM : 20010027  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Program Pascasarjana : UM Sumatera Barat Padang  
Email : [zilfiatri04@gmail.com](mailto:zilfiatri04@gmail.com)  
Tempat tanggal lahir : Muara Panas, 15 September 1976  
Alamat rumah : Perumahan Ustano Permai Blok G. No. 1  
Kelurahan Nan Balimo Kecamatan  
Tanjung Harapan Kota solok

Nama Orang Tua

a, Ayah : Radinis umur : 78 th  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Muara Panas Kec.Bukit Sundi Kab.Solok

b. Ibu : Werliati (almh) umur : -  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Muara Panas Kec.Bukit Sundi Kab.Solok

Riwayat Pendidikan

TK Pertiwi Muara Panas : 1982-1983  
SDN 03 Muara Panas Bk.Sundi : 1983-1989  
Mtsn Koto Baru Solok : 1989-1992  
MAN Kota Solok : 1992-1995  
IAIN Imam Bonjol Padang : 1995-2000  
Program Pascasarjana UM Sumatera Barat Padang : 2020-sekarang  
No HP : 081266072292  
Pekerjaan : Kepala Sekolah di SDN 19 Koto Anau

Padang, Juli 2022

  
**ZILFIATRI, S.Ag**

